

TESIS

**IMPLIKASI PEMBANGUNAN KAWASAN REKLAMASI
PANTAI KOTA FAKFAK TERHADAP KONDISI EKONOMI
MASYARAKAT SEKITAR**

Diajukan oleh

**SITI FITRIAH USWANAS
MPW4515009**



**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

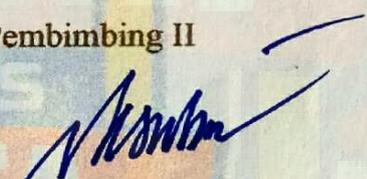
1. Judul : Implikasi Pembangunan Kawasan Reklamasi Kota Fakfak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar
2. Nama Mahasiswa : Siti Fitriah Uswanas
3. NIM : MPW4515009
4. Program Studi : Magister Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T

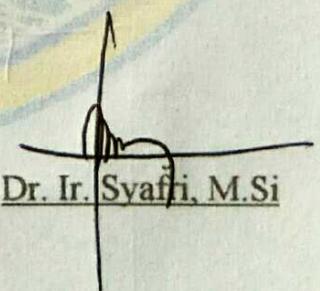

Dr. Ir. Iqbal S. Suhaeb, M.Si

Mengetahui:

Ketua Program Studi PWK

Direktur
Program Pascasarjana


Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si


Dr. Ir. Syafri, M.Si



PERNYATAAN ORISINALIS TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Fitriah Uswanas

NIM : MPW4515009

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa TESIS yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa keseluruhan Tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Februari 2018

Yang menyatakan,

Siti Fitriah Uswanas

MPW 45 15 009

ABSTRAK

Siti Fitriah Uswanas, 2018. *Implikasi Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar.*

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Pascasarjana UNIBOS Makassar.

Pembimbing: (1) Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T. (2) Dr. Ir. Iqbal S. Suhaeb, M.Si.

Pembangunan kawasan reklamasi pantai sebagai proses dari dinamika pembangunan di Kota Fakfak merupakan bagian perencanaan. Pembangunan Jl. Reklamasi Pantai sebagai embrio awal perkembangan aktivitas baru Kota Fakfak tujuannya adalah untuk pengalihan aktivitas utama kota ke kawasan pesisir yang dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan perdagangan, perbankan, jalur transportasi alternatif kawasan pengembangan wisata terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan pemanfaatan ruang sebelum dan pasca pembangunan reklamasi pantai dan menganalisis pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi Pantai Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap sebuah fenomena. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengukur fenomena perubahan pemanfaatan ruang akibat pembangunan kawasan reklamasi di Kota Fakfak, serta terkait kondisi ekonomi masyarakat sekitar pasca pembangunan Kawasan Reklamasi dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui observasi, survey, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis tumpang tindih peta atau overlay untuk mendapat suatu gambaran yang jelas terkait dengan perubahan pemanfaatan ruang di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dan Analisis Deskriptif-Kuantitatif menggunakan data responden hasil kuesioner yang ditabulasikan dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation), kemudian dilakukan analisis regresi linier menggunakan SPSS terkait pengaruh pembangunan kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

Hasil penelitian menunjukkan fungsi ruang yang berkembang sebelum reklamasi didominasi oleh ruang laut sedangkan fungsi ruang yang berkembang pasca reklamasi dicirikan dengan perubahan signifikan pada ruang laut berubah menjadi lahan daratan meliputi lahan kosong dan aktivitas ekonomi perkotaan. Implikasi perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar dicirikan dengan perubahan orientasi mata pencaharian masyarakat yang tadinya nelayan, ibu rumah tangga, dan sebagian tidak bekerja setelah berkembang kawasan reklamasi melakukan aktivitas ekonomi non formal seperti PKL, penjaga warung, bahkan buruh bangunan namun disisi lain tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: *Reklamasi; Pemanfaatan Ruang; Ekonomi; Fakfak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi kelancaran serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul **"Implikasi Pembangunan Kawasan Reklamasi Kota Fakfak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar"**. Tesis ini merupakan persyaratan akademik dalam menyelesaikan Program Pascasarjana Megister Perencanaan Wilayah Dan Kota, Universitas Bosowa Makassar. Tesis ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. **Pemerintahan Kabupaten Fakfak**, khususnya Bapak **Drs Mohammad Uswanas, M.Si** selaku **Bupati Kab. Fakfak**, yang senantiasa memberikan bantuan dalam proses penyelesaian studi.
2. Bapak **Drs. Ali B. TEMONGMERE, MTP.**, selaku Kepala BP4D Kab. Fakfak.
3. Bapak **Samaun Dahlan, S.Sos., M.AP.**, selaku Kepala Dinas PU Kab. Fakfak.
4. Bapak **Dr. Muhlis Ruslan, SE, M.Si**, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. Batara Surya, M.Si**, selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak **Dr. Ir. Murshal Manaf, M.T** dan **Dr. Ir. Iqbal S. Suhaeb, M.Si** selaku pembimbing I dan II yang penuh dengan kearifan, ketulusan dan kesabaran dalam meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk dan bimbingan dari awal sampai akhir selesainya tesis ini.
7. Bapak **Dr. Ir. Agus Salim, M.Si** dan Ibu **Dr. Qadriathi Dg. Bau, ST., M.Si., M.Pd.**, selaku penguji yang selalu memberikan masukan dan petunjuk mulai dari ujian Proposal sampai pada ujian Tutup.
8. Seluruh **Dosen pengajar** dan **Staf** pada Program Studi Pascasarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar.

9. Kedua orang tua Bapak **Rajab Uswanas** dan Ibu **Rahma Kasongat** yang mendukung baik materi maupun moral dalam proses penyelesaian studi ini serta keenam adik saya yang selalu memberikan semangat dan bantuan yang tidak ada henti-hentinya.
10. Suami tercinta **Novan Harianto S.Sos** dan anak **Harith Danish Mahardika** yang selalu menemani, mendukung sekaligus menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan studi ini.
11. Teman-teman Program Pascasarjana Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Bosowa Makassar Angkatan 2015 yang telah membantu dalam menyelesaikan studi.
12. Pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mohon maaf jika dalam penulisan Tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, demi penyempurnaan tulisan ini penulis berharap masukan, saran maupun kritik demi kesempurnaan penulis berikutnya.

Makassar, Februari 2018

PENULIS

DAFTAR ISI

SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR ISI..... i

DAFTAR TABEL..... iii

DAFTAR GAMBAR..... iv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 5

E. Lingkup Penelitian 6

F. Sistematika Penulisan..... 8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori..... 9

1. Ruang Perkotaan 9

2. Pemanfaatan Lahan 10

3. Perubahan Pemanfaatan Lahan 11

4. Pemanfaatan Kawasan Pesisir 13

5. Pengertian Reklamasi..... 18

6. Tipologi Kawasan Reklamasi 19

| | |
|---------------------------------------------------------------|----|
| 7. Tujuan dan Manfaat Reklamasi | 21 |
| 8. Dampak Reklamasi Pantai | 22 |
| 9. Perkembangan Perkotaan dalam Aspek Ekonomi Masyarakat..... | 23 |
| 10. Transformasi Ekonomi Wilayah | 26 |
| B. Penelitian Terdahulu | 31 |
| C. Kerangka Pikir | 32 |
| 1. Proposisi Teori | 32 |
| 2. Kerangka Pikir Penelitian | 36 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 37 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 38 |
| B. Lokasi dan Jadwal Penelitian | 38 |
| C. Populasi dan Sampel | 40 |
| 1. Populasi Penelitian..... | 40 |
| 2. Sampel Penelitian..... | 40 |
| D. Variabel Penelitian | 42 |
| E. Jenis Dan Sumber Data | 44 |
| 1. Jenis Data | 44 |
| 2. Sumber Data..... | 45 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 45 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 47 |
| 1. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sebelum dan | |

| | |
|-----------------------------------------------------------------|----|
| Pasca Pembangunan Reklamasi | 47 |
| 2. Analisis Deskriptif-Kuantitatif..... | 48 |
| 3. Analisis Regresi Linier Menggunakan SPSS..... | 49 |
| H. Definisi Operasional..... | 50 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 52 |
| 1. Gambaran Umum Kabupaten Fakfak..... | 52 |
| 2. Gambaran Umum Kawasan Reklamasi Kota Fakfak..... | 58 |
| 3. Kondisi Infrastruktur Lingkungan dan Utilitas | |
| Kawasan Reklamasi | 73 |
| 4. Kegiatan Mix-Use (Campuran)..... | 79 |
| 5. Kawasan Pelabuhan Laut | 80 |
| 6. Kondisi Non Fisik | 81 |
| 7. Karakteristik Responden | 84 |
| B. Hasil Analisis Dan Pembahasan | 86 |
| 1. Pemanfaatan Ruang Sebelum dan Pasca Pembangunan | |
| Kawasan Reklamasi Pantai di Kota Fakfak | 86 |
| 2. Implikasi Pembangunan Fungsi Ruang Pasca Pembangunan | |
| Kawasan Reklamasi Pantai di Kota Fakfak | 92 |
| 3. Pengaruh Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi | |
| Pantai Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar | 94 |

4. Analisis Regresi Pengaruh Pembangunan Kawasan Reklamasi

Pantai Kota Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi

Masyarakat Sekitar..... 104

5. Dampak Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi

Pantai Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar 110

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 114

B. Saran..... 115

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | | Halaman |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 | Klasifikasi Jenis dan Jumlah Sampel | 42 |
| Tabel 3.2 | Pengukuran Skala Likert..... | 48 |
| Tabel 4.1 | Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Fakfak Menurut Distrik..... | 53 |
| Tabel 4.2 | Jumlah Penduduk Kabupaten Fakfak Menurut Distrik..... | 54 |
| Tabel 4.3 | Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2014..... | 56 |
| Tabel 4.4 | Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2014..... | 57 |
| Tabel 4.5 | Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015..... | 68 |
| Tabel 4.6 | Jumlah Fasilitas Ruko dan Rusun di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015..... | 70 |
| Tabel 4.7 | Jumlah Fasilitas Perkantoran dan Perbankan di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015... | 71 |
| Tabel 4.8 | Jumlah Fasilitas Sosial Budaya dan Keagamaan di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015..... | 72 |
| Tabel 4.9 | Luas Fasilitas Umum di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015..... | 74 |
| Tabel 4.10 | Luas Fasilitas Umum di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015..... | 75 |
| Tabel 4.11 | Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2015..... | 81 |
| Tabel 4.12 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 84 |

| | | |
|------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 4.13 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden ... | 85 |
| Tabel 4.14 | Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan | 85 |
| Tabel 4.15 | Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan | 86 |
| Tabel 4.16 | Perubahan Pemanfaatan Lahan Pada Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak | 88 |
| Tabel 4.17 | Distribusi Persepsi Terhadap Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat..... | 95 |
| Tabel 4.18 | Distribusi Persepsi Terhadap Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Sebelum Pembangunan Kawasan Reklamasi..... | 97 |
| Tabel 4.19 | Distribusi Persepsi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat..... | 99 |
| Tabel 4.20 | Distribusi Persepsi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat | 101 |
| Tabel 4.21 | Distribusi Persepsi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat..... | 103 |
| Tabel 4.22 | Transformasi Data Mata Pencaharian Masyarakat | 104 |
| Tabel 4.23 | Transformasi Data Tingkat Pendapatan Masyarakat ... | 105 |
| Tabel 4.24 | Transformasi Data Tingkat Kesejahteraan Masyarakat. | 105 |
| Tabel 4.25 | Kondisi Ekonomi Masyarakat Sebelum/Setelah Pembangunan Reklamasi..... | 111 |

DAFTAR GAMBAR

| | | Halaman |
|-------------|-------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 | Orientasi Lokasi Penelitian..... | 8 |
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir Penelitian..... | 36 |
| Gambar 3.1 | Peta Lokasi Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak..... | 39 |
| Gambar 3.2 | Proses Overlay pada Analisis Keruangan..... | 48 |
| Gambar 4.1 | Peta Struktur Ruang Kabupaten Fakfak..... | 61 |
| Gambar 4.2 | Peta Pola Ruang Kabupaten Fakfak..... | 62 |
| Gambar 4.3 | Peta Kawasan Strategis Kabupaten Fakfak..... | 63 |
| Gambar 4.4 | Konsep RDTR Kawasan Kota Fakfak 2014-2034..... | 65 |
| Gambar 4.5 | Fasilitas Ruko di Kawasan Reklamasi | 70 |
| Gambar 4.6 | Fasilitas Perbankan di Kawasan Reklamasi..... | 71 |
| Gambar 4.7 | Fasilitas Sosial Budaya dan Adat Kawasan Reklamasi..... | 72 |
| Gambar 4.8 | Kondisi Fasilitas Umum (trotoar) di Kawasan Reklamasi..... | 73 |
| Gambar 4.9 | Kondisi Infrastruktur jalan Kawasan Reklamasi | 74 |
| Gambar 4.10 | Kegiatan Mix-Use pada Kawasan Reklamasi..... | 79 |
| Gambar 4.11 | Kondisi Pelabuhan Laut pada Kawasan Reklamasi | 80 |
| Gambar 4.12 | Kondisi Permukiman di Kawasan Reklamasi | 82 |
| Gambar 4.13 | Peta Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2005..... | 90 |
| Gambar 4.14 | Peta Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2016..... | 91 |
| Gambar 4.15 | Kondisi Aktivitas Ekonomi di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak | 93 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan mempunyai lebih dari 3.700 pulau dan wilayah pantai sepanjang 80.000 km. Wilayah pantai ini merupakan daerah yang sangat intensif dimanfaatkan untuk kegiatan manusia, seperti sebagai kawasan pusat pemerintahan, pemukiman, industri, pelabuhan, pertambangan, pertanian/perikanan, pariwisata, pasar, dan sebagainya. Alkadri et. Al (1999) menyebutkan bahwa pertumbuhan wilayah merupakan suatu proses dinamika perkembangan internal dan eksternal wilayah tersebut, pertumbuhan wilayah pada awalnya dipicu oleh adanya pasar yang dapat menyerap hasil produksi wilayah yang bersangkutan. Artinya awal pertumbuhan di Kota Fakfak dipicu adanya ketersediaan pasar, industri, pusat pelayanan, dan pelabuhan. Adanya berbagai fungsi perkotaan tersebut berjalan sejajar dengan peningkatan kebutuhan akan lahan, sarana, dan prasarana. Sehingga konsekuensi pembangunan yang semakin kompleks dari segi ketersediaan lahan khususnya di wilayah pesisir dilakukannya pembangunan berbasis reklamasi pantai.

Reklamasi pantai sebagai suatu gagasan pembangunan akan berdampak terhadap aktivitas sosial, lingkungan, hukum, ekonomi, dan bahkan akan memacu pembangunan sarana prasarana pendukung lainnya. Dengan adanya reklamasi, diharapkan kebutuhan akan lahan akan terpenuhi, namun disisi lain dapat menimbulkan dampak negatif. Dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh kegiatan reklamasi misalnya adalah: meningkatkan potensi banjir, pencemaran

perairan pantai pada saat pembangunan, permasalahan perpindahan penduduk dan pembebasan tanah serta terdusurnya permukiman nelayan dari kawasan pantai, perubahan rencana tata ruang wilayah, rencana detail tata ruang. Di daerah perkotaan persoalan yang paling nampak dalam pembangunan reklamasi pantai adalah persoalan yang ditimbulkan oleh perubahan pemanfaatan ruang.

Perroux (1955) menegaskan bahwa pertumbuhan ataupun pembangunan tidak dilakukan di seluruh ruang, tetapi terbatas pada beberapa tempat atau lokasi tertentu yang disebut kutub pertumbuhan. Artinya lokasi pada kawasan pesisir yang berkembangnya kawasan pelabuhan dan pasar terindikasi sebagai kutub pertumbuhan baru di Kota Fakfak yang diorientasikan untuk pengembangan kawasan ekonomi komersil yang pertumbuhannya sangat dipengaruhi oleh karakteristik wilayah perkotaan. Gallion, A.B. dan Eisner S (1986) menyatakan bahwa perubahan suatu kawasan dan sebagian kota dipengaruhi letak geografis suatu kota.

Berkaitan hal tersebut, maka salah satu wilayah yang mengalami keterbatasan proses pertumbuhan dan perkembangan kota di wilayah pesisir adalah Kabupaten Fakfak Provinsi Papua Barat. Pada lima tahun terakhir (Tahun 2011-2016) perkembangan dan pertumbuhan Kota Fakfak pada kawasan terbangun (kegiatan perdagangan, perumahan dan jasa) menjadi sangat pesat, akibat adanya akselerasi pembangunan. Tingginya aktivitas ekonomi, meningkatnya penambahan penduduk dan dinamis pertumbuhan Kota Fakfak menyebabkan terjadinya intensitas perkembangan fisik dan keterbatasan penggunaan lahan kota akibatnya kota memiliki keterbatasan lahan dan daya

tampung dalam mengakomodir berkembangnya berbagai aktivitas kota, (RDTRK Kawasan Perkotaan Fakfak 2014). Wagi Max 2011, menyebutkan tujuan dari program reklamasi yaitu: a) untuk mendapatkan kembali tanah yang hilang akibat gelombang laut; b) untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai; c) untuk alasan ekonomis, pembangunan atau untuk mendirikan konstruksi bangunan dalam skala yang lebih besar.

Pembangunan kawasan reklamasi di Kota Fakfak yang diawali dengan adanya jalan dengan fungsi komersil untuk menghubungkan dua aktivitas utama perkotaan yaitu kawasan pasar modern dengan kawasan pelabuhan sebagai jalur alternatif dengan tujuan untuk meningkatkan aksesibilitas, proses tersebut menjadi cikal bakal dilakukannya pembangunan melalui program reklamasi pantai di Kota Fakfak sebagai kawasan ekonomi baru. Hal tersebut menjadi embrio awal terjadinya proses perubahan pemanfaatan ruang yang tadinya didominasi laut setelah dilakukannya reklamasi pantai berkembang aktivitas komersil, jasa, maupun sosial. Selain perubahan fungsi perkotaan, berdampak pula terhadap pertumbuhan yang semakin sporadis khususnya permukiman disekitar kawasan reklamasi serta pengendalian pemanfaatan ruang yang belum optimal. Artinya peruntukan pemanfaatan kawasan reklamasi Kota Fakfak sudah tidak sesuai dengan ketentuan peraturan atau regulasi karena terjadi kesenjangan antara kondisi eksisting dengan kondisi ideal berdasarkan arahan rencana tata bangunan dan lingkungan (Widhi Asmoro Jati, 2016).

Penelitian sebelumnya terkait reklamasi, Akhiruddin Marrung Jaya, 2014 menyebutkan reklamasi pantai losari mengakibatkan perubahan lingkungan terutama baku mutu perairan di Pantai Losari di kategorikan tercemar serta tidak berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat melainkan berdampak positif pada harga tanah yang meningkat. Sedangkan penelitian ini lebih melihat proses perubahan penggunaan lahan sebelum dan pasca reklamasi yang terindikasi terjadinya perubahan adaptasi lingkungan perkotaan yang tadinya didominasi ruang laut kemudian menjadi lahan industrial perkotaan, serta lebih spsesifik pada kondisi ekonomi tidak hanya melihat bagaimana perubahan orientasi mata pencaharian, tingkat pendapatan dan kesejahteraan akan tetapi bagaimana proses kemampuan adaptasi masyarakat sekitar terhadap perubahan-perubahan pemanfaatan ruang baru pasca reklamasi khususnya kemampuan adaptasi dalam aspek ekonomi masyarakat, karena asumsi sementara kawasan reklamasi di Kota Fakfak yang dulunya dominan masyarakat nelayan sekarang berusaha untuk melakukan kegiatan ekonomi baru akibat perubahan pemanfaatan ruang yang terjadi bahkan terjadi proses adaptasi masyarakat terhadap fenomena tersebut. Hal ini menjadi pembeda dengan peneliti sebelumnya serta menjadi isu utama penelitian, sehingga peneliti tertarik melihat fenomena poses perubahan pemanfaatan ruang yang menuntut terjadinya proses adaptasi baik itu secara lingkungan, sosial, maupun kondisi ekonomi masyarakat sekitar di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dengan judul penelitian **“Implikasi Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka ditetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan ruang sebelum dan sesudah pembangunan reklamasi pantai di Kota Fakfak?
2. Bagaimana pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. menganalisis perubahan pemanfaatan ruang sebelum dan pasca pembangunan reklamasi pantai di Kota Fakfak.
2. Menganalisis pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Keilmuan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan bahan pertimbangan dalam pembangunan reklamasi pantai agar kedepan lebih mengkaji dampak dari pembangunan reklamasi khususnya aspek ekonomi, sehingga gagasan konsep pembangunan berkelanjutan dapat terwujud.

2. Aspek Guna Laksana

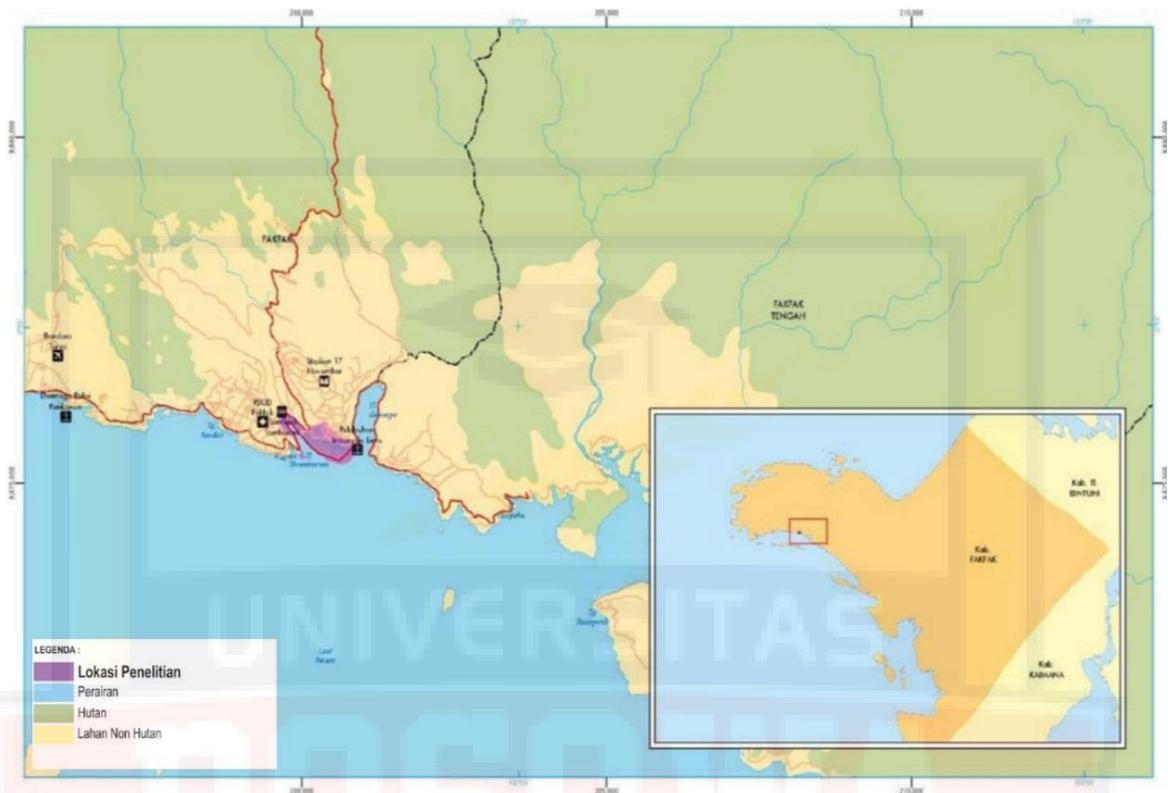
- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi teman mahasiswa agar dapat memahami perubahan-perubahan pemanfaatan ruang kota pasca pembangunan kawasan Reklamasi serta implikasinya terhadap kondisi ekonomi masyarakat.
- b. Bagi pemerintah, Sebagai bahan masukan bagi pemerintah kabupaten Fakfak agar dalam penataan kawasan reklamasi mempertimbangkan aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial.
- c. Masyarakat, memberi gambaran bagi masyarakat mengenai perubahan pemanfaatan ruang pasca pembangunan kawasan reklamasi dan memahami proses adaptasi secara komprehensif dalam menghadapi fenomena perubahan fungsi ruang perkotaan.

E. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terdiri dari 2 (Dua) bagian yaitu ruang lingkup wilayah penelitian dan ruang lingkup materi penelitian.

1. Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kawasan pembangunan reklamasi pantai di kawasan Reklamasi Kota Fakfak yang menjadi pusat pengembangan aktivitas-aktivitas baru perkotaan yang memiliki daya tarik yang tinggi di Kota Fakfak yang secara administrasi kawasan reklamasi berada di Kelurahan Fakfak Selatan dan Kelurahan Wagom Selatan dengan kondisi jumlah penduduk sebanyak 5.753 yang terbagi ke dalam 1.474 rumah tangga dan 15 RT.



Gambar 1.1. Orientasi Lokasi Penelitian
 Sumber: RTBL Kawasan Reklamasi dan Pusat Kota, 2014

2. Lingkup Substansi

Lingkup masalah yang di bahas pada penelitian ini dibatasi pada mengidentifikasi perubahan pemanfaatan ruang sebelum dan setelah pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, serta implikasi dari perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari;

BAB I. Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II. Kajian Teori, secara garis bagian ini memuat kajian teori-teori pada penelitian ini terkait fenomena perkembangan kota, pembangunan reklamasi, dan terhadap kondisi ekonomi, penelitian yang relevan serta kerangka pikir penelitian.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini memuat pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian dan definisi operasional.

BAB IV. Hasil dan Pembahasan, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas, Gambaran Lokasi Penelitian, Karakteristik Responden, Perubahan Pemanfaatan Ruang Sebelum dan Pasca Reklamasi Pantai Kota Fakfak, dan Pengaruh Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar.

BAB V. Kesimpulan dan Saran, bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan saran terhadap hasil dan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Ruang Perkotaan

Menurut D.A. Tisnaadmidjaja (dalam Yusuf, 1997), yang dimaksud dengan ruang adalah “wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak”. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Penataan ruang adalah suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang. Hal tersebut merupakan ruang lingkup penataan ruang sebagai objek Hukum Administrasi Negara. Jadi, hukum penataan ruang menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 yaitu hukum yang berwujud struktur ruang (ialah susunan pusat-pusat pemukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional) dan pola ruang (ialah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budi daya).

2. Pemanfaatan Lahan

Pemanfaatan lahan pada prinsipnya mengenai kegiatan manusia di muka bumi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Malinggreau (dalam Kaiser, et al. 1995) menyebutkan pemanfaatan lahan merupakan segala macam campur tangan manusia, baik secara menetap maupun berpindah-pindah terhadap suatu kelompok sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, yang secara keseluruhan disebut lahan, dengan tujuan untuk mencukupi kebutuhan baik material maupun spiritual atau kedua-duanya.

Pemanfaatan lahan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan struktur kota. Bentuk pemanfaatan lahan kota merupakan bentuk dasar dari struktur kota dan bentuk struktur kota ini merupakan pencerminan dari suatu struktur sosial kota. Pada satu sisi, perubahan kondisi sosial ekonomi dapat mempengaruhi bentuk atau pola penggunaan lahan di kota dan disisi lain, pemanfaatan lahan yang menggambarkan lokasi dan kegiatan kota berpengaruh juga terhadap perkembangan sosial ekonomi di masa depan. Pola penggunaan lahan kota merupakan perwujudan dari sistem aktivitas kota dalam ruang dan lokasi tertentu. Catanese (dalam Kaiser, et al. 1995) mengemukakan bahwa unit-unit aktivitas, orang dan lokasi akan berinteraksi satu sama lain dalam kerangka sistem.

(Kaiser, et al. 1995) menyebutkan, ada tiga sistem yang mempengaruhi penggunaan lahan kota yaitu;

Sistem aktivitas kota, hubungan dengan manusia dan lembaganya seperti rumah tangga, perusahaan, pemerintah dan lembaga-lembaga lain dalam

mengorganisasikan hubungan tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia dan keterkaitan antara satu dengan lainnya dalam waktu dan ruang

Sistem pengembangan lahan, hubungan dengan proses konversi lahan dan penyesuaiannya bagi kebutuhan manusia dalam mendukung aktivitas manusia. Sistem pengembangan lahan ini berhubungan dengan lahan kota baik dari segi penyediannya maupun sisi ekonominya.

Sistem lingkungan berhubungan dengan unsur biotik dan abiotik. Sistem ini berfungsi untuk menyediakan tempat bagi kehidupan manusia dan sumberdaya untuk mendukung kelangsungan hidup manusia.

Ketiga sistem tersebut akan saling mempengaruhi dalam bentuk struktur pemanfaatan lahan di kota. Dikebanyakan tempat unsur yang paling mempengaruhi dalam pembentukan struktur ruang kota adalah sistem aktivitas karena biasanya penduduk yang padat dengan berbagai macam kegiatan, maka sistem tersebut saling berinteraksi dan membentuk suatu pola pemanfaatan lahan kota dan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan kotanya.

3. Perubahan Pemanfaatan Lahan

Kustiawan (dalam Harahap, 2004) menyebutkan bahwa alih guna, alih fungsi atau konversi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya alam dari satu penggunaan ke penggunaan yang lain. Pada bagian lain Sanggono (dalam Harahap, 2004) menyebutkan alih guna atau konversi lahan ini terjadi disebabkan karena berubahnya nilai lahan. harga lahan yang tinggi menyebabkan lahan tersebut digunakan untuk kegiatan – kegiatan yang produktif dan menguntungkan. Jika pada awalnya suatu lahan digunakan

untuk kegiatan yang kurang produktif, perubahan kegiatan yang dilakukan di atasnya akan mempengaruhi nilai lahan tersebut sehingga cenderung menjadi lebih tinggi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, tertulis pemanfaatan ruang meliputi kawasan pedesaan, kawasan perkotaan, kawasan lindung serta kawasan budidaya. Kawasan lindung adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk melakukan budidaya atas dasar kondisi dan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, dan sumberdaya buatan. Pemanfaatan kawasan budidaya untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia harus diusahakan tidak mengganggu dan merusak ekosistem kawasan lindung.

Ada beberapa jenis penggunaan lahan. Secara garis besar, lahan kota terbagi menjadi lahan terbangun dan lahan tak terbangun. Lahan Terbangun terdiri dari perumahan, industri, perdagangan, jasa dan perkantoran. Sedangkan lahan tak terbangun terbagi menjadi lahan tak terbangun yang digunakan untuk aktivitas kota (kuburan, rekreasi, transportasi, ruang terbuka) dan lahan tak terbangun non aktivitas kota (pertanian, perkebunan, area perairan, produksi dan penambangan sumber daya alam). Untuk mengetahui penggunaan lahan di suatu wilayah, maka perlu diketahui komponen komponen penggunaan lahannya. Berdasarkan jenis pengguna lahan dan aktivitas yang dilakukan di atas lahan tersebut, maka dapat

diketahui komponen-komponen pembentuk guna lahan. Menurut Maurice Yeates, komponen penggunaan lahan suatu wilayah terdiri atas (Tasrif Landoala 2013):

- Permukiman
- Industri
- Komersial
- Jalan
- Tanah Publik
- Tanah Kosong

Sedangkan menurut Hartshorne, komponen penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi (Tasrif Landoala 2013):

- Private Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan permukiman, komersial, dan industri.
- Public Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan rekreasi dan pendidikan.
- Jalan

4. Pemanfaatan Kawasan Pesisir

a. Pengertian Kawasan Pesisir

Penjelasan umum mengenai kawasan pesisir yang meliputi definisi dan karakteristik wilayah merupakan hal yang sangat penting, hal ini bertujuan agar pemahaman mengenai wilayah pesisir dapat dimengerti dan merupakan awal pemahaman dari studi ini. Pengertian tentang pesisir sampai saat ini masih menjadi suatu pembicaraan, terutama penjelasan tentang ruang lingkup wilayah pesisir yang secara batasan wilayah masih belum jelas. Berikut ini adalah definisi

dari beberapa sumber mengenai wilayah pesisir. Sorenson dan Mc. Creary 1990
”*The part of the land affected by it’s proximity to the land...any area in which processes depending on the interaction between land and sea are most intense*”.

Diartikan bahwa daerah pesisir atau zone pesisir adalah daerah intervensi atau daerah transisi yang merupakan bagian daratan yang dipengaruhi oleh kedekatannya dengan daratan, dimana prosesnya bergantung pada interaksi antara daratan dan lautan. Ketchum (dalam Kay dan Alder, 1999) “The band of dry land adjacent ocean space (water dan submerged land) in wich terrestrial processes and land uses directly affect oceanic processes and uses, and vice versa”.

Diartikan bahwa wilayah pesisir adalah wilayah yang merupakan tanda atau batasan wilayah daratan dan wilayah perairan yang mana proses kegiatan atau aktivitas bumi dan penggunaan lahan masih mempengaruhi proses dan fungsi kelautan.

Pengertian wilayah pesisir menurut kesepakatan terakhir internasional adalah merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan, ke arah darat mencakup daerah yang masih terkena pengaruh percikan air laut atau pasang surut, dan ke arah laut meliputi daerah paparan benua (*continental shelf*), Beatley et al, (dalam Dahuri, dkk, 2004). Menurut Suprihayono (2000) wilayah pesisir adalah wilayah pertemuan antara daratan dan laut ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi oleh sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran

air tawar, maupun yang disebabkan karena kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran. Pengertian wilayah pesisir menurut Soegiarto (Dahuri, dkk, 2004) yang juga merupakan pengertian wilayah pesisir yang dianut di Indonesia adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, dimana wilayah pesisir ke arah darat meliputi daratan, baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin, sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

b. Penggunaan lahan Kawasan Pesisir

Penggunaan lahan dalam arti ruang merupakan cerminan dari produk aktivitas ekonomi masyarakat serta interaksinya secara ruang dan waktu. Dinamika perubahan penggunaan lahan sangat dipengaruhi oleh faktor manusia seperti pertumbuhan penduduk (jumlah dan distribusinya), pertumbuhan ekonomi dan juga dipengaruhi oleh faktor fisik seperti topografi, jenis tanah, dan iklim (Skole dan Tucker dalam Rais, 2004). Key dan Alder (1999) membagi penggunaan lahan pesisir menjadi beberapa fungsi yaitu :

- 1) Eksploitasi Sumber daya (perikanan, hutan, gas dan minyak serta pertambangan).

Sumber daya pesisir yang dapat diperbaharui adalah eksploitasi primer dalam sektor perikanan komersial, penghidupan, dan rekreasi perikanan serta

industri budidaya air. Sedangkan yang dapat diperbaharui adalah minyak dan pertambangan.

- 2) Infrastruktur (transportasi, pelabuhan sungai, pelabuhan laut, pertahanan, dan program perlindungan garis pantai).

Pembangunan infrastruktur utama di pesisir meliputi : Pelabuhan sungai dan laut, fasilitas yang mendukung untuk operasional dari sistem transportasi yang bermacam-macam, jalan dan jembatan serta instalasi pertahanan.

- 3) Pariwisata dan Rekreasi.

Berkembangnya pariwisata merupakan sumber potensial bagi pendapatan negara karena potensi pariwisata banyak menarik turis untuk berkunjung sehingga dalam pengembangannya memerlukan faktor-faktor pariwisata yang secara langsung berdampak pada penggunaan lahan.

- 4) Konservasi alam dan Perlindungan Sumber Daya Alam.

Hanya sedikit sumber daya alam di pesisir yang dikembangkan untuk melindungi kawasan pesisir tersebut (Konservasi area sedikit).

Menurut Suprijanto (2003), fungsi kawasan kota pantai adalah sebagai berikut:

- 1) Kawasan komersial (perdagangan);
- 2) Kawasan budaya, pendidikan dan lingkungan hidup;
- 3) Kawasan peninggalan bersejarah;
- 4) Kawasan permukiman;
- 5) Kawasan wisata (rekreasi);
- 6) Kawasan pelabuhan dan transportasi;

7) Kawasan pertahanan keamanan.

Menurut Salikin (2003) bahwa sistem pemanfaatan lahan yang berkelanjutan merupakan upaya ajakan moral untuk melestarikan lingkungan sumber daya alam dengan mempertimbangkan 3 aspek sebagai berikut:

1) Kesadaran lingkungan

Sistem pemanfaatan lahan tidak boleh menyimpang dari peruntukan lahan dan ekologi lingkungan yang ada. Keseimbangan adalah indikator adanya harmonisasi dari sistem ekologis yang mekanismenya dikendalikan oleh hukum alam.

2) Bernilai Ekonomis

Sistem pemanfaatan lahan harus mengacu pada pertimbangan untung rugi, baik dari diri sendiri dan orang lain, untuk jangka pendek dan jangka panjang, serta organisme dalam sistem ekologi maupun di luar sistem ekologi. Motif ekonomi saja tidak cukup menjadi alasan pembenar (justifikasi) untuk mengeksploitasi sumber daya lahan secara tidak bertanggungjawab. Namun, dalam jangka panjang dampak ekonomis dan ekologi yang ditimbulkan sangat merugikan, terutama bagi generasi yang akan datang.

3) Berwatak Sosial

Sistem pemanfaatan lahan pesisir harus selaras dengan norma sosial dan budaya yang dianut dan dijunjung tinggi oleh masyarakat sekitarnya. Sebagai contoh peternakkan itik di pekarangan rumah secara ekonomis menjanjikan keuntungan yang layak, namun ditinjau dari aspek sosial dapat memberikan dampak yang kurang baik, seperti pencemaran udara:

bau/kotoran/ pencemaran lingkungan karena penggunaan obat-obatan pembersih kandang.

5. Pengertian Reklamasi

Reklamasi berasal dari kosa kata dalam Bahasa Inggris, *to reclaim* yang artinya memperbaiki sesuatu yang rusak. Secara spesifik dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia Departemen Pendidikan Nasional, disebutkan arti *reclaim* sebagai menjadikan tanah (*from the sea*). Masih dalam kamus yang sama, arti kata *reclamation* diterjemahkan sebagai pekerjaan memperoleh tanah. Reklamasi banyak dikemukakan oleh para ahli, Chapman (dalam Asballah 2003) bahwa pada umumnya reklamasi sebagai proses untuk membuat lahan agar cocok untuk pemanfaatan tertentu. Bila dilihat dari penggunaan lahan kota yang sudah sangat mendesak, tindakan ini positif lebih strategis bila kawasan tersebut telah, sedang atau akan dikembangkan untuk menunjang ekonomi kota atau daerah. Di satu pihak, pemerintah kota sering memandang reklamasi pantai sebagai satu-satunya jalan untuk mengembangkan sumberdaya lahan bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi dan industri khususnya dalam konteks pertumbuhan kota. Di pihak lain muncul suatu kekuatiran baik dari sudut pandang lingkungan misalnya bahaya banjir, polusi, dan sampah dari sudut pandang hidrologi misalnya penurunan kualitas air tanah dangkal, perubahan pola arus; dan dari sudut pandang ekonomi misalnya tingginya harga lahan di sekitar pantai, perubahan mata pencaharian.

Wilayah kepebisiran atau kawasan kepebisiran dan ada yang menyebutkan sebagai daerah pesisir merupakan padanan dari istilah *coastal area*. Sunarto (2000) memberikan batasan sebagai daerah yang membentang dari minakat gelombang

pecah (breaker zone) di laut hingga mencapai batas akhir dataran alluvial pesisir (coastal alluvial plain) di darat. Sunarto (2000) sifat dasar daerah pesisir selalu mengalami dinamika, karena ada berbagai faktor sehingga daerah pesisir selalu bersifat poligenik. Perubahan-perubahan atau dinamika daerah pesisir secara alami akan bersifat ritmik dan siklik, kecuali telah dipengaruhi oleh dinamika manusia (antropodinamic). Faktor antropodinamik yang banyak pengaruhnya terhadap perubahan daerah pesisir ini dikendalikan dengan dengan strategi yang menyeluruh untuk keterpaduan aktivitas sektoral. Jika strategi ini tidak dapat berjalan sesuai dengan rencananya, maka perubahan daerah pesisir yang sifatnya ritmik dan siklik akan rusak, sehingga terjadi degradasi ekosistem pesisir atau daerah pesisir.

Sejalan dengan itu Bengen (2001) pengelolaan kawasan pesisir dan pantai memiliki pengertian bahwa pengelolaan sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan pesisir melalui penilaian secara menyeluruh (comprehensive assesment), merencanakan serta mengelola segenap kegiatan pemanfaatannya guna mencapai pembangunan yang optimal dan berkelanjutan. Dengan demikian keterpaduan dalam perencanaan dalam pengeloaan kawasan pesisir dan pantai mencakup empat aspek, yaitu (1) keterpaduan ekologis; (2) keterpaduan sektor; (3) keterpaduan disiplin ilmu; dan (4) keterpaduan stakeholder.

6. Tipologi Kawasan Reklamasi

Menurut Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai (2007), kawasan reklamasi dibedakan menjadi beberapa tipologi berdasarkan fungsinya yakni:

- 1) Kawasan Perumahan dan Permukiman.
- 2) Kawasan Perdagangan dan Jasa.
- 3) Kawasan Industri.
- 4) Kawasan Pariwisata.
- 5) Kawasan Ruang Terbuka (Publik, RTH Lindung, RTH Binaan, Ruang Terbuka Tata Air).
- 6) Kawasan Pelabuhan Laut / Penyeberangan.
- 7) Kawasan Pelabuhan Udara.
- 8) Kawasan Mixed-Use.
- 9) Kawasan Pendidikan.

Selain berdasarkan fungsinya, kawasan reklamasi juga dibagi menjadi beberapa tipologi berdasarkan luasan dan lingkupnya sebagai berikut:

- 1) Reklamasi Besar yaitu kawasan reklamasi dengan luasan > 500 Ha dan mempunyai lingkup pemanfaatan ruang yang sangat banyak dan bervariasi. Contoh : Kawasan reklamasi Jakarta.
- 2) Reklamasi Sedang merupakan kawasan reklamasi dengan luasan 100 sampai dengan 500 Ha dan lingkup pemanfaatan ruang yang tidak terlalu banyak ($\pm 3 - 6$ jenis). Contoh : Kawasan Reklamasi Manado.
- 3) Reklamasi Kecil merupakan kawasan reklamasi dengan luasan kecil (dibawah 100 Ha) dan hanya memiliki beberapa variasi pemanfaatan ruang (hanya 1-3 jenis ruang saja). Contoh : Kawasan Reklamasi Makasar.

7. Tujuan dan Manfaat Reklamasi

Tujuan dari adanya reklamasi menurut Modul Terapan Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai (2007) yaitu untuk menjadikan kawasan berair yang rusak atau belum dimanfaatkan menjadi suatu kawasan baru yang lebih baik dan bermanfaat. Kawasan daratan baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk kawasan permukiman, perindustrian, bisnis dan pertokoan, pelabuhan udara, perkotaan, pertanian, jalur transportasi alternatif, reservoir air tawar di pinggir pantai, kawasan pengelolaan limbah dan lingkungan terpadu, dan sebagai tanggul perlindungan daratan lama dari ancaman abrasi serta untuk menjadi suatu kawasan wisata terpadu. Menurut Max Wagi (2011), tujuan dari program reklamasi ditinjau dari aspek fisik dan lingkungan yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kembali tanah yang hilang akibat gelombang laut.
- 2) Untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai.

Adapun kebutuhan dan manfaat reklamasi dapat dilihat dari aspek tata guna lahan, ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari aspek tata ruang, suatu wilayah tertentu perlu direklamasi agar dapat berdaya dan memiliki hasil guna. Untuk pantai yang diorientasikan bagi pelabuhan, industri, wisata atau pemukiman yang perairan pantainya dangkal wajib untuk direklamasi agar bisa dimanfaatkan. Terlebih kalau di area pelabuhan, reklamasi menjadi kebutuhan mutlak untuk pengembangan fasilitas pelabuhan, tempat bersandar kapal, pelabuhan peti-peti kontainer, pergudangan dan sebagainya. Dalam perkembangannya pelabuhan

ekspor – impor saat ini menjadi area yang sangat luas dan berkembangnya industri karena pabrik, moda angkutan, pergudangan yang memiliki pangsa ekspor–impor lebih memilih tempat yang berada di lokasi pelabuhan karena sangat ekonomis dan mampu memotong biaya transportasi. Aspek perekonomian adalah kebutuhan lahan akan pemukiman, semakin mahalnya daratan dan menipisnya daya dukung lingkungan di darat menjadikan reklamasi sebagai pilihan bagi negara maju atau kota metropolitan dalam memperluas lahannya guna memenuhi kebutuhan akan pemukiman. Dari aspek sosial, reklamasi bertujuan mengurangi kepadatan yang menumpuk di kota dan menciptakan wilayah yang bebas dari pengusuran karena berada di wilayah yang sudah disediakan oleh pemerintah dan pengembang, tidak berada di bantaran sungai maupun sempadan pantai. Aspek lingkungan berupa konservasi wilayah pantai, pada kasus tertentu di kawasan pantai karena perubahan pola arus air laut mengalami abrasi, akresi ataupun erosi. Reklamasi dilakukan di wilayah pantai ini guna untuk mengembalikan konfigurasi pantai yang terkena ketiga permasalahan tersebut ke bentuk semula.

8. Dampak Reklamasi Pantai

Dampak yang paling dominan dari kegiatan reklamasi adalah diharapkan kebutuhan akan lahan akan terpenuhi. Selain dampak fisik, reklamasi pantai akan berdampak terhadap aktivitas sosial, lingkungan, hukum, ekonomi dan bahkan akan memacu pembangunan sarana prasarana pendukung lainnya. Namun kegiatan reklamasi disisi lain juga dapat menimbulkan dampak negatif, misalnya meningkatkan potensi banjir, kerusakan lingkungan dengan tergesurnya pemukiman nelayan dari pemukiman pantai. Untuk menghindari dampak tersebut

di atas, maka dalam perencanaan reklamasi harus diawali dengan tahapan - tahapan, diantaranya adalah kegiatan konsultasi publik yaitu kegiatan untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan reklamasi ke seluruh stakeholder terkait atau pemakai kawasan pantai. Disamping kegiatan tersebut perlu dilakukan pula perencanaan reklamasi pantai yang benar dengan dasar akademik dan data-data primer atau survey lapangan.

9. Perkembangan Perkotaan dalam Aspek Ekonomi Masyarakat

a. Karakteristik Ekonomi Masyarakat Perkotaan

Masyarakat di perkotaan umumnya telah memiliki konsep perkonomian yang baik dan memadai. Hal ini terwujud karena di perkotaan telah memiliki fasilitas, serta sarana dan prasarana yang mendukung proses berjalannya suatu aktivitas perekonomian masyarakat perkotaan. Kestabilan ekonomi di daerah perkotaan sangat di pengaruhi oleh kreatifitas masyarakatnya, utamanya adalah pemerintah yang berperan dalam memberikan kebijakan, serta masyarakat sebagai pelaku sektor ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhannya, masyarakat kota telah terbagi kedalam berbagai profesi, heterogen yakni di mulai dari pemerintah, pegawai negeri, pegawai swasta, buruh, petani serta para pekerja di bidang tertentu lainnya. Di kota di kenal berbagai instansi serta sarana umum yang berperan aktif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat kota, yakni seperti perbankan, koperasi, pegadaian pasar,mall, dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka asebenarnya kota telah memilki kesejahteraan ekonomi yang baik walaupun pada kenyataannya masih ada masyarakat yang tinggal di kota dan tergolong miskin. Namun jika dirata-ratakan secara umum,

maka kota telah berhasil membangun fasilitas ekonommi dengan baik (Anwar, 2002).

b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian sendiri dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pokok yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu penjelasan mengenai mata pencaharian, yaitu;

The term livelihood attempts to capture not just what people do in order to make a living, but the resources that provide them with the capability to build a satisfactory living, the risk factors that they must consider in managing their resources, and the institutional and policy context that either helps or hinders them in their pursuit of a viable or improving living (Frank Ellis, 2004).

Maksud dalam istilah mata pencaharian tersebut adalah tidak hanya apa yang dilakukan manusia untuk hidup, tetapi juga sumber daya yang menyediakan mereka dengan kapabilitas untuk membangun kehidupan yang memuaskan, faktor yang beresiko adalah mereka harus memperhatikan dalam mengurus sumber daya, dan lembaga serta hubungan politik yang juga membantu dan menghalangi dalam tujuan mereka agar dapat hidup dan meningkatkan taraf hidup. Merujuk dari definisi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi mata pencaharian itu sendiri yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Mata pencaharian adalah pekerjaan pokok yang dilakukan manusia untuk hidup dan sumber daya yang tersedia untuk membangun kehidupan yang memuaskan (peningkatan taraf hidup), dengan memperhatikan faktor seperti mengawasi penggunaan sumber daya, lembaga dan hubungan politik. Dalam

perkembangannya, mata pencaharian seseorang seringkali berubah baik karena faktor internal, eksternal, ataupun kombinasi dari keduanya (Wahyu, 2007).

Adapun dalam penelitian ini berdasarkan lokasi penelitian di perkotaan menurut Mubyarto (dalam <http://andabackband.blogspot.co.id/2013/01/>) mata pencaharian masyarakat perkotaan terdiri atas beberapa jenis pekerjaan meliputi:

- Petani atau Nelayan
- Buruh Tani
- Buruh Industri
- Usaha industri / penjual
- Pedagang / penjual
- Profesional
- Pekerjaan jasa

c. Tingkat Pendapatan

Ada tiga klasifikasi pendapatan menurut Sukirno (2006) yaitu:

- Pendapatan Pribadi, Semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
- Pendapatan Disposibel, Pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
- Pendapatan Nasional, Nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.
- Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek

usaha, permodalan dan lain – lain. Faktor – faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan masyarakat. Di dalam perekonomian ada dua faktor yang menyebabkan permintaan ke atas suatu barang berubah apabila harga barang itu mengalami perubahan, salah satunya yaitu efek pendapatan.

10. Transformasi Ekonomi Wilayah

Sejalan dengan perkembangan wilayah Sebagai akibat dari pengaruh pertumbuhan penduduk dan kegiatan, khususnya kegiatan ekonominya juga mengalami perubahan. Pengaruh kegiatan ekonomi kota yang secara umum dikaitkan dengan kegiatan ekonomi berorientasi non-agraris lambat laun akan semakin nyata terlihat. Transformasi kegiatan ekonomi desa menjadi kota tampak dalam beberapa hal antara lain (1) Transformasi kegiatan perekonomian yang dilaksanakan oleh penduduk asli dan (2) meningkatnya kegiatan perekonomian yang di prakarsai oleh penduduk pendatang.

a. Perspektif Kegiatan Penduduk Asli

Munculnya kegiatan perekonomian baru yang di prakarsai oleh penduduk lokal merupakan respon rasional yang muncul sebagai akibat perubahan fisik yang terjadi dan bertambahnya penduduk. Perubahan fisik pada kawasan khususnya yang berkaitan dengan perubahan bentuk pemanfaatan lahan agraris menjadi non-agraris telah mengakibatkan hilangnya sumber penghasilan nelayan dan hal ini akan berakibat makin menurunnya jumlah penduduk yang berstatus sebagai nelayan. Semakin mendekati lahan kota terbangun, semakin besar

proporsi nelayan yang berubah profesi menjadi non-nelayan. Beberapa kegiatan ekonomi yang muncul antara lain (1) Kegiatan perdagangan dan (2) kegiatan jasa.

Kegiatan perdagangan penduduk asli pada umumnya merupakan kegiatan perdagangan berskala kecil (*Petty commodity*) yang bersifat informal. Perdagangan skala kecil yang dilakukan penduduk asli antara lain penjaja sayuran keliling, warung makan kecil, toko penyedia kebutuhan sehari-hari. Kegiatan penduduk asli / lokal yang berkaitan dengan jasa pada umumnya berwujud sebagai usaha pemondokan, sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk pendatang meningkat pula kebutuhan tempat tinggal dan sementara itu tidak semua pendatang berkeinginan menetap dan mampu membangun rumah tinggalnya sendiri, sehingga banyak diantara mereka yang hanya menginginkan bertempat tinggal di rumah pondokan sementara. Mahasiswa, pelajar, buruh-buruh musiman, pekerja-pekerja pabrik, pegawai golongan menengah kebawah merupakan golongan yang banyak membutuhkan tempat tinggal sementara. Kondisi inilah yang menggugah pemikiran baru penduduk asli untuk memanfaatkan peluang memperoleh tambahan penghasilan baru yang mempunyai resiko gagal lebih kecil dibandingkan dengan usaha di bidang pertanian dengan segala bentuk ketidakpastian yang melekat padanya. (Yunus, H. S., 2008)

b. Perspektif Kegiatan Penduduk Pendatang

Meningkatnya kegiatan ekonomi yang diprakarsai oleh penduduk pendatang tampak dalam kegiatan ekonomi yang kebanyakan mempunyai skala lebih besar dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh penduduk asli lokal. Kegiatan ekonomi yang muncul bervariasi lebih baik yang diusahakan oleh perorangan

maupun institusi. Bagian WPU merupakan wilayah yang menarik dan prospektif dengan segala keunggulan komparatifnya ditinjau dari segi lokasinya. Bagian WPU ini juga disebut sebagai wilayah Pre Urban, karena rona kekotaan masa depan dapat ditentukan oleh kondisi WPU dimasa kini dan merupakan wilayah kekotaan masa depan. (Yunus, H. S. ,2006). WPU juga merupakan wilayah yang mengelilingi kota, sehingga dapat dijangkau oleh penduduk kota dalam waktu yang relatif sangat singkat. Hal ini memungkinkan pemodal untuk membuka usaha dengan tujuan menarik penduduk kota sebagai konsumen yang relatif mempunyai penghasilan lebih tinggi dibanding dengan penduduk perdesaan. Disamping itu wilayah pinggiran ini menawarkan pemandangan alam kedesaan yang sangat diminati oleh penduduk kota yang dalam kesehariannya bergelut dengan suasana hiruk-piruknya lalu lintas beserta kemacetannya, suasana kerja yang monoton dan selalu berhadapan dengan tembok-tembok mati. Oleh karena peluang usaha ini membutuhkan modal yang cukup besar, maka pemodal yang berkemampuan untuk itu dapat melaksanakan dan mereka kebanyakan merupakan penduduk pendatang atau penduduk di/dari kota membuka usaha.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Abdulsyani (2007) menyebutkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang memengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga dalam

masyarakat, yaitu tingkat pendapatan, orientasi mata pencaharian, dan tingkat kesejahteraan.

1) Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi dua, yaitu:

- Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat regular dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterima dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara cuma-cuma, pembelian barang dan jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

- Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat regular dan diterima biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, dan hasil investasi dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan,

transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil infestasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri, yaitu hasil bersih usaha yang dilakukan sendiri, komisi dan penjualan dari hasil kerajinan rumah.

- **Orientasi Mata Pencaharian**

Perubahan yang mencolok dalam hal mata pencaharian adalah perubahan dari nelayan menjadi bukan nelayan. Dalam beberapa hal, transformasi struktur mata pencaharian merupakan berkah tersendiri namun dalam beberapa hal yang lain akan mengakibatkan dampak negatif. Makin banyaknya golongan petani yang berubah menjadi non-petani, mengakibatkan perilaku ekonomi, sosial, kultural yang berubah pula.

- **Tingkat kesejahteraan**

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan dan kesenangan yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahtraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia. Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya memiliki banyak indikator yang dapat di ukur. Kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat diukur dari tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang baik, perolehan tingkat pendidikan yang tinggi dan tingkat produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan

cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah

B. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung dan memperdalam penelitian ini, maka ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini kemudian dijadikan bahan pustaka dan referensi dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Nurul Husna, 2012 dengan judul penelitian Dampak Ekologi, Sosial, Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Reklamasi Pantai Tapaktuan Aceh Selatan, menyebutkan Reklamasi pantai Tapaktuan berpengaruh terhadap biota perairan dan biota darat yang semakin sedikit, terhadap sosial masyarakat yaitu jaminan rasa aman, gotong royong, keakraban dan kepedulian masyarakat, kebiasaan kenduri laot, kunjungan masyarakat luar daerah, kesempatan kerja, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat informasi menjadi lebih baik setelah reklamasi, serta pada kondisi ekonomi yaitu pendapatan, kebutuhan hidup dan pengeluaran lebih banyak setelah reklamasi daripada sebelum reklamasi.
2. Alda Febrianti, 2016 dengan judul penelitian Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Reklamasi Di Kawasan Pantai Salemo Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Dengan hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap adanya pembangunan reklamasi pantai adalah bahwa proses pembangunan reklamasi pantai memberikan dampak yang

positif kepada masyarakat pesisir baik dalam aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Selain itu berdasarkan persepsi masyarakat pesisir menyatakan akan memiliki orientasi sosial yang berbeda dengan para pendatang. Meskipun adanya perbedaan orientasi diantara masyarakat pesisir dengan komunitas pendatang namun persepsi masyarakat pesisir dalam proses pembangunan reklamasi pantai adalah positif. Preferensi masyarakat terhadap pembangunan reklamasi pantai adalah masyarakat pesisir suka dengan adanya pembangunan reklamasi pantai. Meskipun masyarakat pesisir lebih menyukai di kawasan pesisir tidak diadakan proses reklamasi pantai akan tetapi mereka menginginkan apabila pembangunan reklamasi pantai berlangsung dapat meningkatkan sarana dan infrastruktur nelayan dalam aspek ekonomi, sosial dan budaya.

C. Kerangka Pikir

1. Proposisi Teori

Berangkat dari pemikiran Gallion (1986) menyatakan bahwa perubahan suatu kawasan dan sebagian kota dipengaruhi letak geografis suatu kota. Artinya dalam perkembangan Kota Fakfak sangat dipengaruhi oleh faktor geografis wilayah yang cenderung berada pada kawasan pesisir sehingga dalam perkembangan kota Fakfak reorientasi perkembangannya akan mengarah pada kawasan pesisir. Perkembangan fisik suatu kota, menurut Hagget (1970) dapat mengacu pada proses difusi atau penyebaran/penjalaran yang mempunyai dua model yang masing-masing memiliki maksud yang berbeda. Artinya

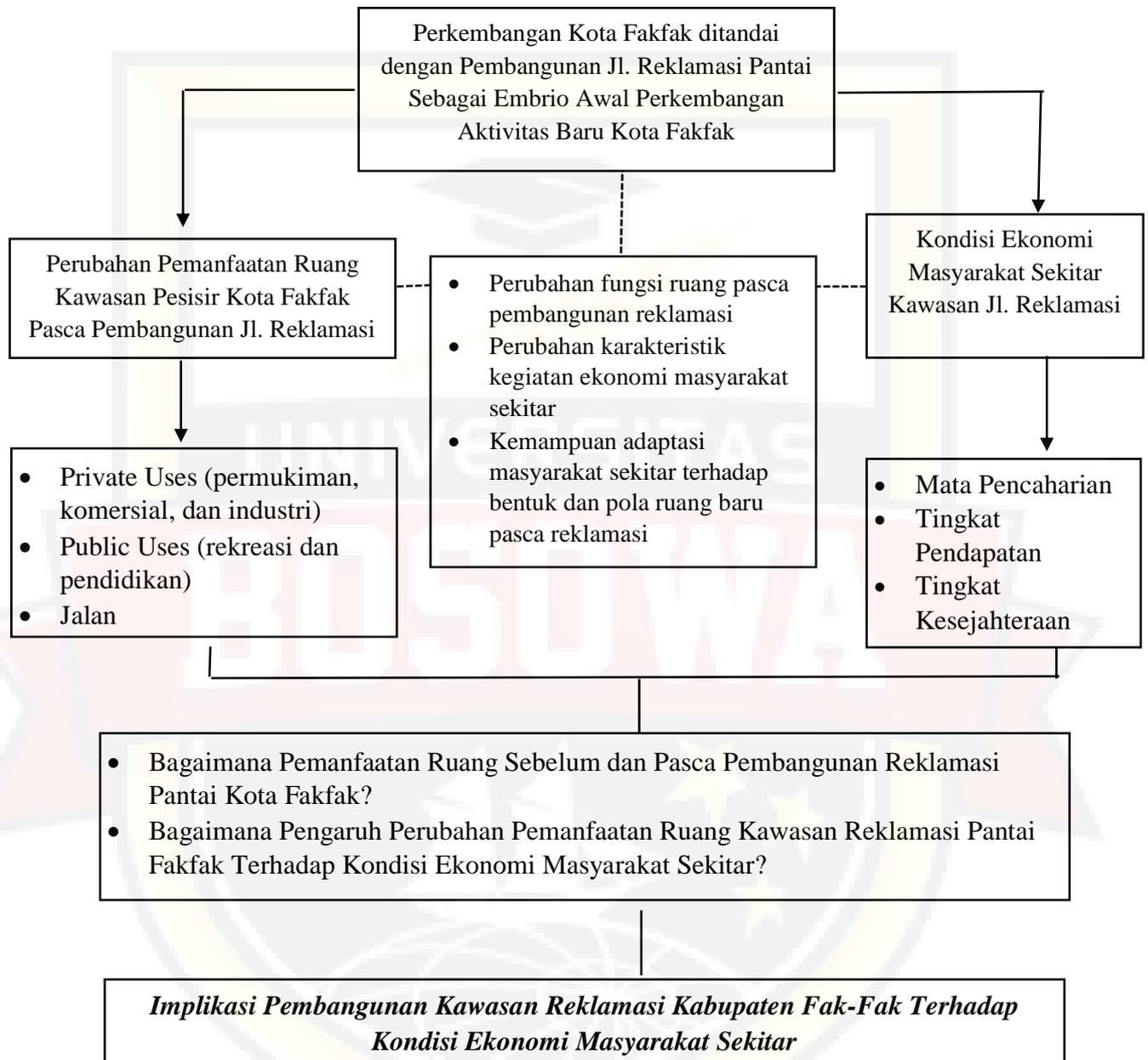
perkembangan kota akan terus berkembang ke arah ekspansi dan relokasi. Dalam lima tahun terakhir perkembangan dan pertumbuhan Kota Fakfak pada kawasan terbangun (kegiatan perdagangan, perumahan dan jasa) menjadi sangat pesat, akibat adanya akselerasi pembangunan. Tingginya aktivitas ekonomi, meningkatnya penambahan penduduk dan dinamis pertumbuhan Kota Fakfak menyebabkan terjadinya intensitas perkembangan fisik dan keterbatasan penggunaan lahan kota akibatnya kota memiliki keterbatasan lahan dan daya tampung dalam mengakomodir berkembangnya berbagai aktivitas kota. Sehingga salah satu alternatif yang diambil pemerintah Kabupaten Fakfak adalah pembangunan kawasan pertumbuhan baru dengan menggunakan konsep Reklamasi yang nantinya akan dibangun kawasan komersil dan aktivitas-aktivitas perkotaan lainnya dengan tujuan peningkatan pendapatan asli daerah. Max wagi, 2011 (Perencanaan Kota Indonesia, 2013), menyebutkan tujuan dari program reklamasi yaitu : a) untuk mendapatkan kembali tanah yang hilang akibat gelombang laut; b) untuk memperoleh tanah baru di kawasan depan garis pantai untuk mendirikan bangunan yang akan difungsikan sebagai benteng perlindungan garis pantai; c) untuk alasan ekonomis, pembangunan atau untuk mendirikan konstruksi bangunan dalam skala yang lebih besar. Artinya program reklamasi diharapkan mampu melindungi garis pantai serta sebagai lahan baru untuk pembangunan aktivitas-aktivitas baru kota dalam skala besar. Tujuan pembangunan Jalan Reklamasi Pantai Kota Fakfak adalah untuk menghubungkan dua aktivitas utama yang ada di Kota Fakfak meliputi aktivitas perdagangan (pasar modern) dengan aktivitas fungsional pelabuhan, secara tidak langsung akan

berdampak pada perkembangan aktivitas-aktivitas primer baru perkotaan Kota Fakfak. Sulistiono, (2008) menyebutkan faktor yang menyebabkan timbulnya pusat-pusat pelayanan meliputi faktor lokasi ekonomi, faktor ketersediaan sumberdaya, kekuatan aglomerasi, dan faktor investasi pemerintah. Artinya perkembangan aktivitas di kawasan reklamasi dipengaruhi faktor ekonomi, ketersediaan sumber daya, dan investasi pemerintah yaitu ditandai dengan keberadaan pasar modern dan fungsional pelabuhan, secara tidak langsung berkontribusi secara positif terhadap perubahan pemanfaatan ruang di kawasan reklamasi pantai. Yunus (2008) bahwa perkembangan kota inti akan berdampak pada transformasi fisik, sosial dan ekonomi.

Perubahan pemanfaatan ruang menurut Kustiawan, 1996 (dalam Harahap, 2004) menyebutkan bahwa alih guna, alih fungsi atau konversi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya alam dari satu penggunaan ke penggunaan yang lain. Artinya lahan yang tadinya lahan kosong setelah dilakukan reklamasi lahan dengan sendirinya akan terbangun penggunaan lahan baru yang sesuai dengan kebutuhan dan investasi pemerintah. Hartshorne, komponen penggunaan lahan dapat dibedakan menjadi (Tasrif Landoala 2013): a) Private Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan permukiman, komersial, dan industri; b) Public Uses, penggunaan lahan untuk kelompok ini adalah penggunaan lahan rekreasi dan pendidikan; c) Jalan. Terindikasi saat ini setelah adanya jalan reklamasi yang menghubungkan fungsional perdagangan (pasar modern) dengan fungsional pelabuhan mulai bermunculan aktivitas-aktivitas baru seperti fasilitas perdagangan, jasa, dan

aktivitas kota lainnya. Verbeek, et. al. (2014) mengatakan bahwa Koridor komersial biasanya berupa jalan yang pada sisi kanan dan kirinya dipenuhi oleh perpejalan lahan properti komersial yang biasanya berupa perkantoran maupun aktivitas komersial lainnya. Pemanfaatan ruang yang terbangun akan memberikan dampak ekonomi masyarakat, dimana masyarakat dituntut untuk beradaptasi dengan pola-pola ruang baru. M.J. Weaving, et. al (Nasdian T. Fredian, 2015) menyebutkan kemampuan masyarakat untuk bertahan di lingkungan perkotaan terkait dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi atau memodifikasi perilaku mereka dalam menanggapi ketersediaan dan distribusi sumber daya. Selain itu, prinsip dasar masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan dan mengikuti satu cara hidup tertentu (M. J. Herskovits dalam Nasdian T. Fredian, 2015). Kondisi inilah yang dituntut masyarakat untuk merubah kondisi ekonomi mengikuti perkembangan fungsi ruang khususnya masyarakat yang ada di kawasan reklamasi Kota Fakfak, karena masyarakat kota merupakan salah satu bentuk kelompok sosial yang selalu mengalami perkembangan dan perubahan. Oleh sebab itu, masyarakat kota lebih bersifat dinamis. Kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh banyak hal, Abdulsyani, 2007 menyebutkan bahwa faktor utama yang memengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, dan jenis jabatan.

2. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Dalam proses pembangunan kawasan Reklamasi terindikasi terjadi perubahan penggunaan lahan yang terbangun di sekitar kawasan reklamasi sesuai dengan konsep dan gagasan pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, sehingga dengan berkembangnya penggunaan lahan baru baik itu fungsi komersil maupun fungsi publik berkontribusi positif terhadap perubahan pemanfaatan ruang baru di kawasan tersebut, hal ini akan berimplikasi pada proses adaptasi masyarakat terhadap fungsi-fungsi ruang baru, sehingga menuntut sejauhmana kemampuan adaptasi masyarakat lokal sekitar kawasan reklamasi terhadap fungsi ruang baru khususnya dalam hal kegiatan ekonomi yang sebelumnya dominan masyarakat nelayan dituntut untuk beradaptasi dengan model aktivitas baru yaitu aktivitas industrial perkotaan yang apa bila kemampuan dalam adaptasi ruang lemah maka kecenderungan melakukan reorientasi di sektor non formal kegiatan ekonomi perkotaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

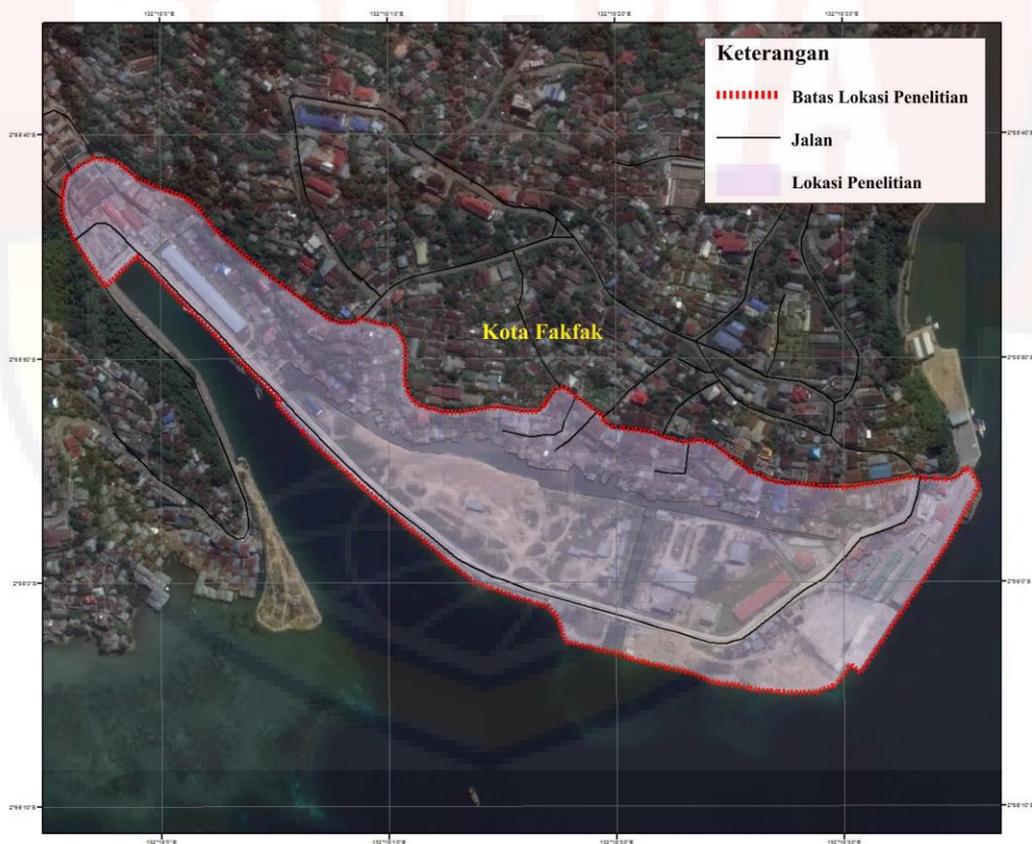
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap sebuah fenomena. Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengukur fenomena perubahan pemanfaatan ruang akibat pembangunan kawasan reklamasi di Kota Fakfak, serta terkait kondisi ekonomi masyarakat sekitar pasca pembangunan Jalan Reklamasi. Variabel penelitian ini berangkat dari teori perubahan pemanfaatan ruang serta teori karakteristik ekonomi masyarakat perkotaan. Variabel tersebut kemudian digunakan dalam proses pencarian data sebagai input dalam proses analisis yang masing-masing telah ditentukan teknik analisisnya. Berdasarkan kajian literatur, maka pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dimana pengkajian berdasarkan variabel mandiri. Adapun data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif yang berasal dari penyebaran kuesioner yang kemudian di deskriptifkan dan data kualitatif yang berasal dari telaah dokumen serta hasil observasi lokasi penelitian dan dokumentasi.

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kawasan pembangunan reklamasi pantai di Kota Fakfak yang menjadi pusat pengembangan aktivitas-aktivitas baru perkotaan yang memiliki daya tarik yang tinggi di Kota Fakfak yang secara administrasi kawasan reklamasi berada di Kelurahan Fakfak Selatan dan

Kelurahan Wagom Selatan dengan kondisi jumlah penduduk sebanyak 5.753 yang terbagi ke dalam 1.474 rumah tangga dan 15 RT. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan pada lokasi pembangunan kawasan reklamasi Kota Fakfak saat ini menjadi pusat pertumbuhan baru yang berkembang di Kota Fakfak dengan dinamika pembangunan yang berkembang yang didalamnya terdapat problem adaptasi masyarakat sekitar terhadap perubahan pemanfaatan ruang yang berkembang pada kawasan reklamasi tersebut.

Waktu penelitian dengan judul “Implikasi Pembangunan Kawasan Reklamasi Kota Fakfak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar” dilaksanakan selama 3 bulan.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak

Sumber: Citra Satelit 2016

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Berdasarkan data statistik Kabupaten Fakfak dalam angka Tahun 2016, kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.753 jiwa atau sebanyak 1.474 rumah tangga yang berada pada 15 RT. Data populasi penduduk ini menjadi dasar yang digunakan dalam menentukan sampel melakukan kajian implikasi pembangunan kawasan reklamasi kota fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

2. Sampel penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan metode *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik sampling yang memperhatikan proporsi/perimbangan sub populasi, dengan menggunakan teknik ini diperoleh *proportional* sampel. Jadi dengan menggunakan *proportional random sampling*, maka proporsi atau perimbangan besarnya sampel yang akan diambil dari masing-masing sub populasi dapat ditentukan, yaitu sebesar 10% dari jumlah individu untuk tiap-tiap sub populasi.

Penetapan sampel dilakukan berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan hasil observasi awal yang ada pada lokasi penelitian. Karena ukuran sampel telah diketahui maka dalam penentuan sampel menggunakan rumus Taro Yamane

adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini, dengan persamaan:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} \text{ (Sumber: Rakhmat 1998 dalam Riduwan 2013).}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Derajat kecermatan/*level of significance*, dalam studi ini nilai derajat kecermatan yang diambil adalah sebesar 10% sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan studi sebesar 90%.

Jumlah sampel dapat dilihat sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk di Kawasan Reklamasi 1.474 KK (sumber : BPS, 2016)
2. Sampel Kawasan Reklamasi, Dengan menggunakan persamaan ,

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N(d)^2} \text{ maka,} \\ &= \frac{1.474}{1 + 1.474(10\%)^2} \\ n &= \frac{1.474}{15,74} \end{aligned}$$

$$n = 93,74 \text{ digenapkan jadi } 94$$

Maka jumlah sampel yang diuji dalam penelitian implikasi pembangunan kawasan reklamasi Kota Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar adalah 94 sampel.

Tabel 3.1 Klasifikasi Jenis dan Jumlah Sampel

| No | Jenis Sampel | Jumlah Sampel |
|---------------------|------------------------------------------------------------|---------------|
| 1 | Pelaku Ekonomi Formal (Pusat Perbelanjaan, Ruko, dan Jasa) | 30 |
| 2 | Pelaku Ekonomi Informal (PKL) | 30 |
| 3 | Masyarakat Nelayan | 34 |
| Total Sampel | | 94 |

Sumber: Data sekunder, 2017

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan orang yang lain atau suatu obyek dengan obyek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981 dalam Sugiyono, 2014). Sugiyono (2014), menyebutkan, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penggunaan jenis variabel sangat tergantung pada jenis rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Jenis rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu, rumusan masalah yang pertama adalah jenis rumusan masalah deskriptif yang merupakan suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri (Sugiyono, 2004).

Penyelesaian rumusan masalah pertama terkait bagaimana pemanfaatan ruang sebelum dan pasca pembangunan reklamasi pantai di Kota Fakfak, maka data atau variabel yang diperlukan sesuai pembahasan kajian teoritis adalah data penggunaan lahan sebagai variabel perubahan pemanfaatan lahan sebelum dan pasca reklamasi sebagai berikut:

- Permukiman
- Industri
- Komersial
- Jalan
- Ruang Terbuka Hijau
- Lahan Kosong
- Rekreasi

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Maka data atau variabel yang diperlukan sesuai pembahasan kajian teoritis adalah sebagai berikut:

- Mata Pencaharian
- Tingkat Pendapatan
- Kesejahteraan

E. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data dan sumber data yang digunakan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana data primer diperoleh dari survey dan observasi lapangan, untuk mencari berbagai keterangan dan problem serta persepsi masyarakat menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan bahan penelitian, data-data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Data aktivitas ruang yang berkembang di kawasan reklamasi yang dilakukan dengan metode observasi dengan menggunakan instrumen ceklist data, GPS, serta visualisasi dengan menggunakan kamera 12 megapixel.
- Data persepsi masyarakat terkait adaptasi terhadap fungsi ruang yang terbangun serta kondisi ekonomi masyarakat dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan instrumen kuesioner.

Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini, data-data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain:

- Data citra satelit perubahan pemanfaatan ruang dari sebelum dan setelah reklamasi dengan menggunakan instrumen Arc GIS.
- Data karakteristik lokasi, seperti karakteristik fisik kawasan, demografi, kondisi ekonomi, kondisi sosial, sarana dan prasarana di kawasan reklamasi

pantai, serta dokumen rencana terkait pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

2. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu antara lain:

- a. Data primer yang diperoleh dari responden serta pengamatan langsung dilapangan.
- b. Data sekunder yang diperoleh dari studi literatur, perpustakaan, instansi yang terkait seperti Bappeda diperoleh data RTRW, RDTR Kawasan Perkotaan, RPJMD dan Fakfak Dalam Angka 2016, Badan Pusat Statistik (BPS), Kantor Distrik Fakfak diperoleh data Distrik Fakfak Dalam Angka 2016, Kantor Kelurahan Fakfak Selatan diperoleh data mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat dan pihak lain yang terkait dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data adalah salah satu bagian kegiatan yang sangat penting, jika teknik dalam pengambilan data menggunakan cara yang kurang tepat maka data yang di peroleh pun akan kurang akurat dan kemudian akan berpengaruh pada proses analisis dan hasil penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Observasi** yaitu melakukan ceklist data guna mendapatkan gambaran dari kondisi lokasi yang ingin diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui jenis pemanfaatan ruang yang ada di sekitar kawasan pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

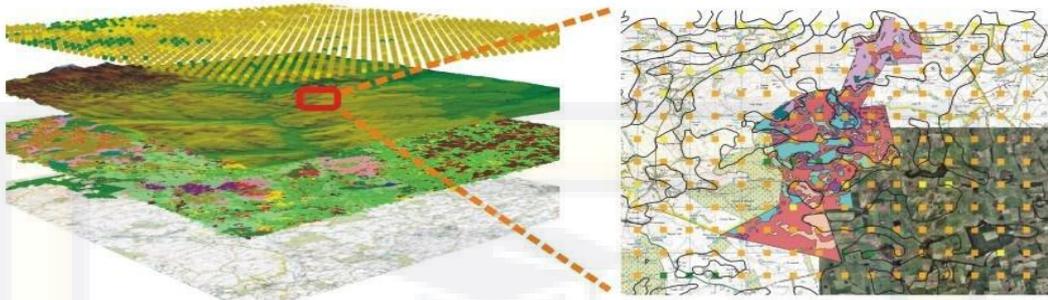
2. **Survey dengan menggunakan kuesioner** yaitu sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan terkait dengan variabel yang digunakan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang adaptasi masyarakat terhadap perubahan pemanfaatan ruang serta kondisi ekonomi masyarakat terkait karakteristik ekonomi, orientasi mata pencaharian, dan tingkat pendapatan.
3. **Dokumentasi**, yaitu dengan mempelajari dokumen yang berasal dari dinas/ instansi maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan maksud dari penelitian ini. Studi dokumentasi berkaitan dengan kebutuhan data yang tertulis dan sudah disajikan oleh pihak yang berkepentingan dalam hal ini pemerintah maupun swasta. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada di instansi terkait. Adapun data-data yang akan dicari dengan metode ini adalah sebagai berikut:
 - a. Karakteristik fisik kawasan
 - b. Demografi kawasan
 - c. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat pada kawasan reklamasi
 - d. Dokumen rencana tata ruang terkait pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab kedua pertanyaan penelitian dilakukan beberapa analisis data, yakni:

1. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Sebelum dan Pasca Pembangunan Reklamasi

Untuk menjawab rumusan masalah pertama menggunakan pendekatan analisis kecenderungan penggunaan lahan, dalam penelitian ini dilakukan secara spasial dengan menggunakan teknik analisis tumpang tindih peta atau *overlay*, akan diperoleh distribusi frekuensi dan persentase perubahan perjenis penggunaan lahan. Analisis spasial melalui tumpang tindih peta digunakan untuk mengetahui distribusi lokasi terjadinya perubahan penggunaan lahan mulai dari tahun 2006 hingga tahun 2016. Teknik operasionalisasi analisis spasial perubahan pemanfaatan lahan melalui metoda analisis keruangan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah proses tumpang tindih atau *overlay* antara dua atau lebih layer tematik untuk mendapatkan tematik kombinasi baru sesuai dengan persamaan yang dipergunakan. Dengan melakukan *overlay* peta maka diharapkan akan menghasilkan suatu gambaran yang jelas terkait dengan perubahan pemanfaatan ruang di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Secara spesifik, analisa spasial adalah merupakan kumpulan teknik explorasi data dan statistika spasial yang membantu perencana memahami lebih jauh makna spasial atau keruangan yang terkandung dalam informasi geografis.



Gambar 3.2 Proses Overlay pada Analisis Keruangan

Dalam penelitian ini, metode tumpang tindih dilakukan dalam melakukan pengolahan data untuk memperoleh perubahan pemanfaatan ruang di sekitar kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

2. Analisis Deskriptif-Kuantitatif

Data yang terjaring melalui hasil survey menggunakan instrumen kuesioner di lokasi penelitian, diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif - kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (*Crosstabulation*). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert, yaitu sangat berpengaruh, berpengaruh, kurang berpengaruh, tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh. Penentuan kategorisasi didasarkan pada:

Tabel 3.2 Pengukuran Skala Likert

| No | Skala Likert | Persentase (%) | Nilai Bobot |
|----|--------------------------|----------------|-------------|
| 1 | Sangat Berpengaruh | 88,87 – 100 | 5 |
| 2 | Berpengaruh | 66,67 – 88,88 | 4 |
| 3 | Kurang Berpengaruh | 44,45 – 66,66 | 3 |
| 4. | Tidak Berpengaruh | 22,23-44,44 | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Berpengaruh | 0,00-22,22 | 1 |

Sumber: Soegiyono 2005

Untuk menjawab rumusan masalah yakni bagaimana pengaruh perubahan pemanfaatan lahan pasca reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat di sekitarnya dan rumusan masalah bagaimana pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar digunakan analisis deskriptif-kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif data pada penelitian ini dengan cara; menghitung nilai rata-rata berdasarkan hasil survei di lokasi penelitian yang telah dikuantitatifkan. Hasil yang telah diperoleh pada tahap I didistribusikan ke dalam tabel silang (*crosstab*) yang menggambarkan penyebaran data. Selanjutnya diinterpretasikan sesuai dengan arah dan tujuan pengembangan analisis.

3. Analisis Regresi Linier

Analisis data secara statistik dilakukan dengan menggunakan bantuan paket program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Input Data Data yang telah terkumpul kemudian diolah sesuai dengan format yang ada pada software SPSS, sehingga dapat dilakukan analisis statistik untuk mendapatkan model regresinya.
- Regresi Linear Sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Analisis Regresi Sederhana ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:
$$Y = a + bX + e$$

Y = Variabel dependen (Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar)

a = Konstanta

b = Koefisien variabel independen

X1= Orientasi mata pencaharian

X2= Tingkat Pendapatan

X3= Tingkat Kesejahteraan

e = error

Uji Model Hasil Regresi, menggunakan SPSS untuk melihat nilai t dan nilai sig pengaruh perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

H. Defenisi Operasional

1. **Pusat pertumbuhan** yaitu suatu implementasi geografis dari konsep kutub pertumbuhan (growth pole) yang digunakan untuk memacu perkembangan daerah terbelakang melalui pemusatan investasi dalam kutub tertentu, sehingga terjadi keuntungan ekonomi atau aglomerasi pada daerah yang dipengaruhinya.
2. **Perubahan pemanfaatan ruang** dapat diartikan didefinisikan sebagai alih guna, alih fungsi atau konversi lahan secara umum menyangkut transformasi dalam pengalokasian sumberdaya alam dari satu penggunaan ke penggunaan

yang lain. Dalam penelitian ini melihat perubahan alih fungsi lahan yang terjadi pasca pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak

3. **Reklamasi Pantai** yang dimaksud disini merupakan program kegiatan pembangunan di Kota Fakfak sebagai proses untuk membuat lahan agar cocok untuk pemanfaatan tertentu dengan tujuan peningkatan aktivitas baru Kota Fakfak serta peningkatan pendapatan daerah.
4. **Adaptasi Masyarakat** akan ditinjau dari kemampuan masyarakat untuk bertahan di lingkungan perkotaan terkait dengan kemampuan mereka untuk beradaptasi atau memodifikasi perilaku mereka dalam menanggapi ketersediaan dan distribusi sumber daya.
5. **Kondisi Ekonomi Masyarakat** yaitu terkait jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, serta orientasi mata pencaharian masyarakat.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Fakfak

a. Letak Geografis

Letak astronomi Kabupaten Fakfak berada pada 2025'-400' Lintang Selatan (LS) dan 131030'-138040' Bujur Timur (BT) dengan ketinggian antara 0-100 meter dari permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Fakfak 14.320 km², dengan batas wilayah Kabupaten Fakfak sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Teluk Bintuni
- Sebelah Selatan : Laut Arafura dan Kabupaten Kaimana
- Sebelah Barat : Laut Seram dan Teluk Berau
- Sebelah Timur : Kabupaten Kaimana

Kabupaten Fakfak memiliki luas wilayah 14.320 km² dengan topografi didominasi oleh pesisir dan lereng/punggung bukit dan kemiringan lebih dari 400. Secara geografis, Kabupaten Fakfak terletak pada 131030'-1380 40' Bujur Timur dan 2025' - 4000' Lintang Selatan. Pada tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Fakfak terbagi menjadi 17 wilayah kecamatan/distrik. Luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Fakfak (233 km²), Fakfak Barat (679 km²), Fakfak Timur (1020 km²), Kokas (788 km²), Fakfak Tengah (705 km²), Karas (2491 km²), Bomberay (1023 km²), Kramongmongga (746 km²), Teluk Patipi (786 km²), Pariwari (587 km²), Wartutin (1006 km²), Fakfak Timur Tengah (701

km²), Arguni (334 km²), Mbahamdandara (664 km²), Kayauni (732 km²), Furwagi (938 km²), dan Tomage (887 km²).

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan Kabupaten Fakfak Menurut Distrik

| No | Kecamatan/Distrik | Luas (Ha) | Rasio Terhadap Total |
|----|---------------------|---------------|----------------------|
| 1 | Fakfak Barat | 233 | 1,63 |
| 2 | Fakfak Timur | 679 | 4,74 |
| 3 | Fakfak | 1020 | 7,12 |
| 4 | Kokas | 788 | 5,50 |
| 5 | Karas | 705 | 4,92 |
| 6 | Fakfak Tengah | 2491 | 17,40 |
| 7 | Kramongmongga | 1023 | 7,14 |
| 8 | Teluk Patipi | 746 | 5,21 |
| 9 | Bomberay | 786 | 5,49 |
| 10 | Fakfak Timur Tengah | 587 | 4,10 |
| 11 | Pariwari | 1006 | 7,03 |
| 12 | Wartutin | 701 | 4,90 |
| 13 | Arguni | 334 | 2,33 |
| 15 | Mbahamdandara | 664 | 4,64 |
| 15 | Furwagi | 732 | 5,11 |
| 16 | Kayauni | 938 | 6,55 |
| 17 | Tomage | 887 | 6,19 |
| | Fakfak | 14 320 | 100 |

Sumber: Kabupaten Fakfak Dalam Angka 2017

b. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Fakfak berdasarkan proyeksi penduduk, tahun 2016 sebanyak 74.772 jiwa yang terdiri atas 39.477 jiwa penduduk laki-laki dan 35.295 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Fakfak mengalami pertumbuhan sebesar 1,77 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 112, artinya bahwa dalam 100 penduduk perempuan terdapat 112 penduduk laki-laki .

Kepadatan penduduk di Kabupaten Fakfak tahun 2016 mencapai 5 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 5 orang. Kepadatan Penduduk di 9 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Distrik Fakfak dengan kepadatan sebesar 46 jiwa/km² dan terendah di Distrik Karas sebesar 1 jiwa/km². Untuk lebih jelas jumlah penduduk Kabupaten Fakfak dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Fakfak Menurut Distrik

| No | Kecamatan | Jenis Kelamin | | | Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio |
|-------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------------------------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah | |
| 1 | Fakfak Barat | 2.199 | 2.125 | 4.324 | 103 |
| 2 | Fakfak Timur | 1.650 | 1.508 | 3.158 | 109 |
| 3 | Fakfak | 20.145 | 17.926 | 38.071 | 112 |
| 4 | Kokas | 2.535 | 2.303 | 4.838 | 110 |
| 5 | Karas | 1.422 | 1.260 | 2.682 | 113 |
| 6 | Fakfak Tengah | 6.044 | 5.672 | 11.716 | 107 |
| 7 | Kramongmongga | 1.517 | 1.411 | 2.928 | 108 |
| 8 | Teluk Patipi | 2.047 | 1.913 | 3.960 | 107 |
| 9 | Bomberay | 1.918 | 1.177 | 3.095 | 163 |
| Kabupaten Fakfak | | 39.477 | 35.295 | 74.772 | 112 |

Sumber: Kabupaten Fakfak Dalam Angka 2017

c. Struktur dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Fakfak

1) Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi Kabupaten Fakfak pada tahun 2014 didominasi peran sektor ekonomi konstruksi dengan jumlah sumbangan sebesar 27.4 persen. Bila dibandingkan dengan struktur ekonomi pada tahun 2010, struktur ekonomi Kabupaten Fakfak mengalami pergeseran dari peran sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan perikanan ke sektor ekonomi konstruksi.

Kontribusi sektor ekonomi pertanian, kehutanan dan perikanan pada tahun 2010 di Kabupaten Fakfak sebesar 23.7 persen dan kecenderungannya dari tahun 2011 sampai tahun 2014 mengalami penurunan hingga mencapai 17.8 persen.

Data BPS tahun 2015, menunjukkan bahwa peran masing-masing sektor ekonomi di Kabupaten Fakfak selama periode 2010-2015 memperlihatkan kecenderungan penurunan kontribusi terhadap total pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sektor ekonomi yang memiliki peran positif terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Fakfak antara lain adalah konstruksi, transportasi dan pergudangan penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa keuangan dan asuransi real estat, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial. Sementara sektor ekonomi lainnya memiliki peran negatif terhadap PDRB karena kontribusinya semakin menurun dibandingkan dengan peran sektor ekonomi pada tahun-tahun sebelumnya. Adapun sektor ekonomi yang memiliki peran negatif terhadap PDRB antara lain adalah pertanian, kehutanan, dan perikanan, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang, perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, informasi dan komunikasi, jasa perusahaan, jasa pendidikan serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Ini menunjukkan bahwa terdapat sejumlah sektor ekonomi primer di Kabupaten Fakfak yang memiliki perkembangan produksi dan penyerapan tenaga kerja yang menurun.

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Fakfak pada tahun 2010 sebesar 23,7 persen dan sekaligus

merupakan sektor basis. Namun demikian pada tahun 2011-2014 sektor ini peranannya tergantikan oleh sektor ekonomi konstruksi. Persegeseran ini disebabkan oleh karena penurunan nilai tambah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta pesatnya investasi pemerintah dan swasta di bidang pembangunan infrastruktur, bangunan gedung dan sipil dll. Untuk lebih jelasnya kontribusi masing-masing sektor ekonomi terhadap PDRB Kabupaten Fakfak dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen) Tahun 2010-2014

| No | Lapangan Usaha | PDRB (%/thn) | | | | | Rata-Rata (%/thn) |
|----|---------------------------------------------------------------|--------------|------|------|------|------|-------------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 23.7 | 21.1 | 19.4 | 18.2 | 17.8 | 20.04 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 1.81 | 1.77 | 1.7 | 1.58 | 1.61 | 1.69 |
| 3 | Industri Pengolahan | 4.67 | 4.35 | 4.09 | 3.81 | 3.73 | 4.13 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 0.06 | 0.05 | 0.05 | 0.04 | 0.04 | 0.05 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 0.25 | 0.24 | 0.23 | 0.21 | 0.2 | 0.23 |
| 6 | Konstruksi | 22.2 | 24 | 25.6 | 27.6 | 27.4 | 25.35 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 11.6 | 11.6 | 11.2 | 11.1 | 11.4 | 11.39 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 4.61 | 4.55 | 4.69 | 4.88 | 5.13 | 4.77 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 0.99 | 1.02 | 1.05 | 1.07 | 1.1 | 1.05 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 2.94 | 2.84 | 2.84 | 2.62 | 2.69 | 2.79 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 1.22 | 1.27 | 1.37 | 1.52 | 1.54 | 1.38 |
| 12 | Real Estat | 2.18 | 2.15 | 2.14 | 2.13 | 2.2 | 2.16 |
| 13 | Jasa Perusahaan Administrasi | 0.2 | 0.19 | 0.19 | 0.18 | 0.18 | 0.19 |
| 14 | Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | 16.4 | 17.6 | 18.8 | 18.5 | 18.3 | 17.91 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 5.42 | 3.36 | 4.88 | 4.83 | 5.08 | 4.71 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 1.5 | 1.52 | 1.48 | 1.39 | 1.36 | 1.45 |
| 17 | Jasa lainnya | 0.3 | 0.31 | 0.3 | 0.3 | 0.3 | 0.30 |

Sumber: Kabupaten Fakfak Dalam Angka 2015

2) Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Fakfak periode 2010-2014 berfluktuasi. Tahun 2014 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Fakfak sebesar 7,44 persen. Bila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2013, maka pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,91 persen. Penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut disebabkan oleh karena terjadinya penurunan nilai tambah sektor primer berupa penurunan pengelolaan sumberdaya alam. Indikasi dari penurunan pengelolaan sumberdaya alam terlihat dari penurunan nilai tambah sektor ekonomi primer seperti sektor pertanian kehutanan dan perikanan serta pertambangan dan penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Fakfak. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi disajikan pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (Persen)
Tahun 2010-2014

| No | Lapangan Usaha | PDRB (%/thn) | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------|--------------|-------|-------|-------|------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 1 | Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan | 10.94 | -3.56 | 2.86 | 3.06 | 5.00 |
| 2 | Pertambangan dan Penggalian | 15.73 | 6.24 | 6.99 | 6.13 | 6.56 |
| 3 | Industri Pengolahan | -0.47 | 3.31 | 5.00 | 5.06 | 5.59 |
| 4 | Pengadaan Listrik dan Gas | 3.00 | 6.12 | 6.27 | 6.03 | 6.31 |
| 5 | Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang | 5.33 | 2.97 | 6.46 | 4.31 | 5.31 |
| 6 | Konstruksi | 14.25 | 11.08 | 10.81 | 12.90 | 7.30 |

| No | Lapangan Usaha | PDRB (%/thn) | | | | |
|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
| 7 | Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor | 6.48 | 9.84 | 6.91 | 8.57 | 7.30 |
| 8 | Transportasi dan Pergudangan | 12.92 | 6.78 | 11.46 | 11.06 | 12.62 |
| 9 | Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum | 7.05 | 9.27 | 7.31 | 7.66 | 8.40 |
| 10 | Informasi dan Komunikasi | 16.56 | 2.84 | 10.32 | 7.90 | 8.40 |
| 11 | Jasa Keuangan dan Asuransi | 2.15 | 8.49 | 11.33 | 20.78 | 8.98 |
| 12 | Real Estat | 7.10 | 7.15 | 8.32 | 5.28 | 9.18 |
| 13 | Jasa Perusahaan | 5.18 | 3.59 | 5.85 | 6.17 | 7.76 |
| 14 | Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib | -3.69 | 8.57 | 11.57 | 9.52 | 7.76 |
| 15 | Jasa Pendidikan | 9.03 | 6.52 | 2.08 | 7.18 | 11.26 |
| 16 | Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | 8.89 | 7.35 | 7.69 | 3.02 | 5.06 |
| 17 | Jasa lainnya | 5.64 | 8.05 | 7.95 | 7.20 | 9.30 |
| Produk Domestik Regional Bruto | | 7.75 | 5.68 | 7.79 | 8.44 | 7.53 |

Sumber Kabupaten Fakfak Dalam Angka 2015

2. Gambaran Umum Kawasan Reklamasi Kota Fakfak

Kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dengan luas 39,30 ha merupakan areal hasil perluasan kota untuk menampung berbagai aktivitas perkotaan yang semakin berkembang (Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016). Kawasan ini dijadikan sebagai pusat kegiatan yang representatif disamping sebagai tanggul perlindungan daratan dari ancaman abrasi. Demikian pula kawasan reklamasi

akan dikembangkan sebagai tempat bisnis dan tempat bekerja yang nyaman dan berkualitas melalui pertumbuhan investasi yang tinggi dan kualitas lingkungan yang baik dan manusiawi melalui dukungan partisipasi masyarakat (Badan pelaksana reklamasi pantura Jakarta, 2008).

Kebijakan reklamasi pantai Kota Fakfak yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Fakfak merupakan upaya mengembangkan dan menata ulang kawasan pantai Kota Fakfak. Pekerjaan reklamasi ini telah dimulai dengan sistem urugan dengan mengurug laut yang diawali dengan menimbun batas pantai ke arah laut hingga mencapai elevasi tertentu diatas permukaan air laut dengan tetap memperhatikan ruang kanal yang menjadi saluran drainase kota.

Secara administratif, kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terletak di Kelurahan Fakfak Selatan dan Kelurahan Wagom Selatan, Kota Fakfak yang dihuni oleh 1.474 KK dan terbagi menjadi 51 RT. Kelurahan ini berbatasan dengan Kelurahan Fakfak Utara (Distrik Fakfak Kota) di sebelah utara. Berbatasan dengan Kelurahan Wagom di sebelah barat (Distrik Pariwari), berbatasan dengan Distrik Fakfak Tengah di sebelah timur dan berbatasan dengan laut di sebelah selatan. Terkait dengan deliniasi kawasan reklamasi yang menjadi obyek studi memiliki luas 27,30 ha dengan dengan panjang garis pantai 5,74 km.

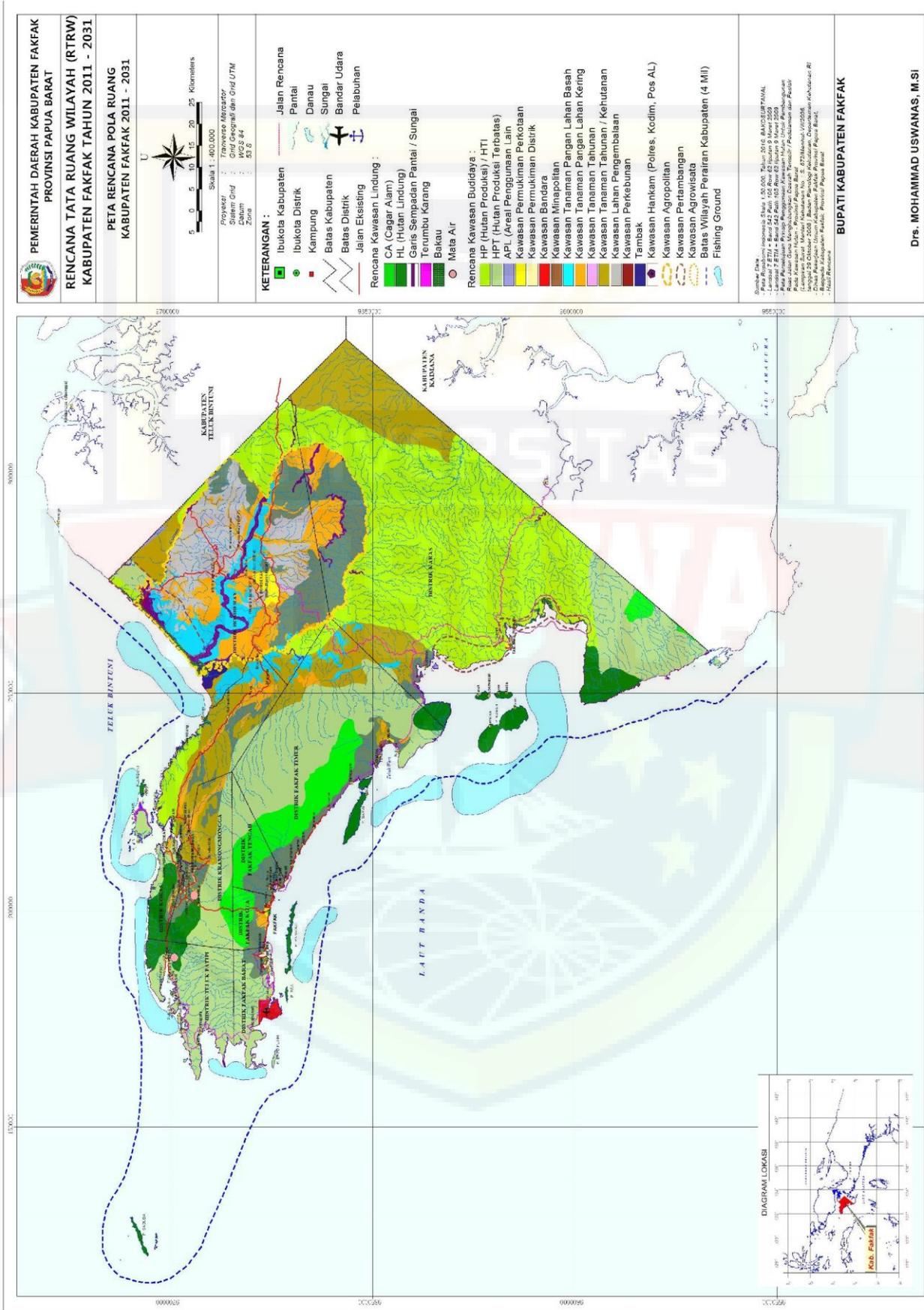
a. Kebijakan Pengembangan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor 8 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Fakfak Tahun 2011-2031, bahwa sesuai dengan rencana struktur ruang wilayah, kawasan reklamasi Pantai Kota Fakfak ditetapkan sebagai pusat kegiatan wilayah dengan fungsi utama

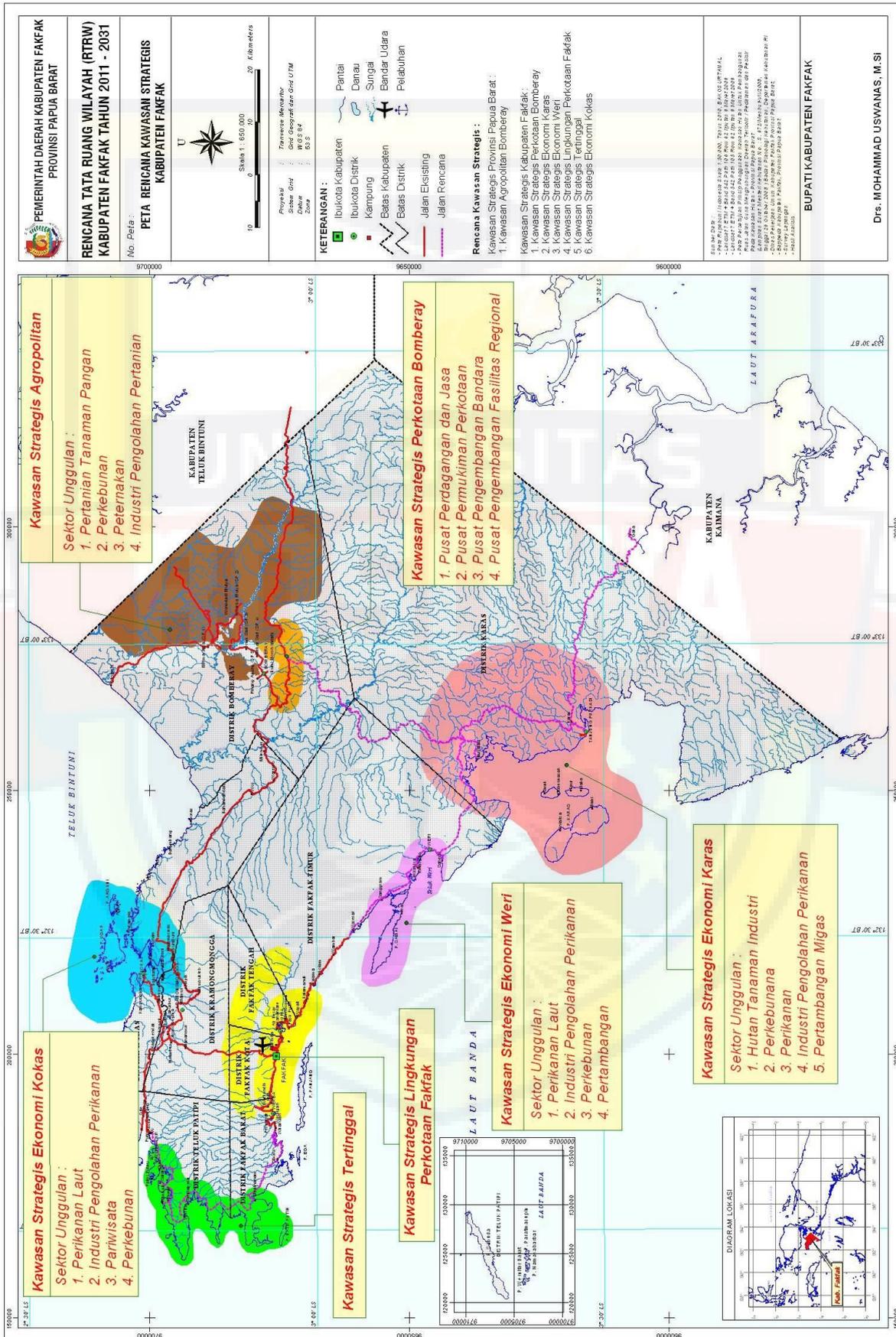
sebagai pusat perdagangan dan jasa skala pelayanan regional sedangkan sesuai dengan rencana pola ruang merupakan kawasan budidaya dengan peruntukkan sebagai kawasan permukiman dan pengembangan sarana prasarana perkotaan.

Kawasan ini diharapkan berkembang menjadi pusat koleksi, distribusi dan jasa terutama terkait dengan pengembangan perkotaan Fakfak sebagai pusat kegiatan wilayah (PKW) sesuai dengan rencana tata ruang wilayah nasional dan satuan wilayah pengembangan 4 (empat) Provinsi Papua Barat dengan fokus pada rencana pengembangan pelabuhan, pengembangan kegiatan jasa perdagangan dan jasa-jasa perbankan serta peningkatan kerjasama dengan pihak swasta/investor dalam pengembangan reklamasi dan jasa-jasa perdagangan.

Bila dilihat dalam konteks rencana kawasan strategis, kebijakan pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dikelompokkan menjadi kawasan strategis dari sudut kepentingan ekonomi dan lingkungan yang diarahkan menjadi kawasan pengembangan kegiatan jasa perdagangan dan kepelabuhan.



Gambar 4.2 Peta Pola Ruang Kabupaten Fakfak



Gambar 4.3 Peta Kawasan Strategis Kabupaten Fakfak

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Fakfak Nomor 5 Tahun 2013 tentang Rencana Detail Tata Ruang Kota Fakfak 2014-2034, kawasan reklamasi Pantai Kota Fakfak menjadi bagian wilayah perkotaan (BWP) yang ditetapkan dengan fungsi sebagai pusat kegiatan perkotaan dan sesuai arahan kebijakan pemerintah Kabupaten Fakfak dijadikan sebagai kawasan prioritas. Di dalam rencana detail tata ruang Kota Fakfak, kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak berperan sebagai kawasan pusat perdagangan. Dalam proses perkembangan terhadap kawasan ini, terjadi secara liner mengikuti sepanjang pesisir pantai sehingga dengan posisinya yang demikian terjadi intensitas dan kepadatan penduduk dan bangunan yang sangat tinggi hingga tidak dapat dibatasi perkembangannya. Pada akhirnya pertumbuhan kawasan ini memanfaatkan ruang perairan pantai sebagai aktivitas perkotaan.

Untuk mengantisipasi daya dukung ruang sebagai pusat perkembangan dan menampung aktivitas di wilayah ini, pemerintah telah mengoptimalkan kawasan ini sebagai pusat kota dengan fungsi utama sebagai kawasan bisnis atau kawasan perdagangan yang dikenal dengan istilah kawasan perdagangan atau central business district (CBD Fakfak), namun demikian dalam proses perkembangannya belum mampu menyelesaikan kebutuhan ruang kota akibat ketidakaturan dan mengalami perkembangan yang tidak direncanakan.

Selain tiga peraturan yang telah disebutkan diatas, Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan (RTBL kawasan pusat kota lama Fakfak dan reklamasi) ikut memberikan panduan terhadap kebijakan penyelenggaraan reklamasi pantai Kota Fakfak. Berdasarkan kebijakan Peraturan Bupati Fakfak tersebut diketahui visi dan misi dari pengembangan kawasan reklamasi Kota Fakfak adalah terwujudnya Kota Pantai Fakfak yang memiliki kearifan lokal dan mampu berdaya saing memberikan pelayanan perekonomian yang setara di wilayah Provinsi Papua Barat. Sedangkan misi dari penataan kawasan ini adalah tercapainya pemanfaatan ruang yang berkualitas untuk dapat mewujudkan ruang yang mampu mengakomodir kepentingan wilayah perkotaan yang tertata dengan baik sesuai dengan regulasi yang ada, terselenggaranya pemanfaatan ruang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan kawasan lindung, kawasan budidaya, dan kelestarian bangunan dan lingkungannya serta mengendalikan pertumbuhan bangunan ke arah wilayah laut sebagai bagian dari mitigasi bencana.

Pelaksanaan reklamasi pantai Kota Fakfak bertujuan antara lain untuk melakukan perluasan kota dalam menampung berbagai aktivitas perkotaan Fakfak yang semakin berkembang dan menyediakan lahan daratan baru yang dijadikan sebagai pusat kegiatan yang representatif. Selain itu sebagai tanggul perlindungan daratan lama dari ancaman abrasi.

Kawasan daratan baru yang terbentuk tersebut (kawasan reklamasi pantai) dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan perdagangan, perbankan, jalur transportasi alternatif serta dapat pula menjadi kawasan pengembangan wisata

terpadu. Dengan latar belakang ini, maka pengembangan berbagai sektor dan unsur kegiatan pembangunan di kawasan reklamasi Kota Fakfak harus dikendalikan dan diselaraskan sebagai bagian yang terpadu dari Kota Fakfak secara keseluruhan.

Pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak merupakan proyek cross subsidy dengan mengoptimalkan pola kerja pemerintah dengan pihak swasta. Dalam kronologis pola kerjasama, Pemda tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan reklamasi sehingga seluruh pembiayaan dalam penimbunan dan pembangunan areal diserahkan seluruhnya kepada pengembang. Pemda hanya memiliki lahan dan material seluas 25 ha yang digunakan untuk melakukan penimbunan/urugan reklamasi yang memiliki jarak antara lokasi material dengan reklamasi 8 km. Pihak pengembang (swasta) menyediakan fasilitas berupa alat angkut dan instrumen dalam memobilisasi material untuk menimbun seluruh areal reklamasi seluas 39,30 ha. Lahan hasil penimbunan reklamasi digunakan untuk mengakomodir kepentingan ruang komersil/pembangunan ekonomi seperti pembangunan ruko, rusun, perbankan, dan fasilitas lainnya yang dibangun oleh pihak swasta sedangkan pemda menyediakan fasilitas umum berupa pembangunan infrastruktur lingkungan seperti air bersih, listrik, telekomunikasi, dan akses jalan. Didalam perjanjian kerjasama Pemda hanya mendapatkan kontribusi dari retribusi dan pajak dari seluruh penyewaan/pembelian bangunan dan gedung.

b. Kondisi Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi

Kawasan reklamasi dilihat dari kondisi tata guna lahan telah mengalami perkembangan ruang untuk kepentingan pembangunan fasilitas seperti fasilitas

tempat tinggal dan perdagangan (Ruko), fasilitas perkantoran dan perbankan, fasilitas sosial budaya, fasilitas umum dan ruang terbuka hijau. Keseluruhan ruang yang tersedia di kawasan reklamasi belum seluruhnya terbangun. Proses pembangunan disesuaikan atau dilakukan setelah proses penimbunan selesai dan menjadi lahan kering. Dari perkembangan guna lahan kawasan pantai reklamasi Fakfak terlihat berpola linear berkembang sepanjang garis pantai, jalan dan sifatnya konsentris. Kondisi guna lahan reklamasi tergambar pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.
Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Fasilitas | Luas (m ²) | Persen dari Luas (%) |
|----|------------------------------------------|------------------------|----------------------|
| 1 | Infrastruktur Jalan | 50.100 | 12,75 |
| 2 | Fasilitas Ruko dan Rusun | 56.916 | 14,48 |
| 3 | Perbankan | 8.322 | 2,12 |
| 4 | Fasilitas Sosial Budaya dan Keagamaan | 1.379 | 0,35 |
| 5 | Fasilitas Umum dan RTH | | |
| | a. Fasilitas Umum/Publik | 1.965 | 0,50 |
| | b. Ruang Terbuka Hijau | 2.771 | 0,71 |
| 6 | Kawasan Pelabuhan | | |
| | a. Areal Pelabuhan (termasuk area cargo) | 18.471 | 4,70 |
| | b. Teminal Pelabuhan Laut | 6.681 | 1,70 |
| 8 | Pasar | 22.794 | 5,80 |
| 9 | Permukiman | 119.865 | 30,50 |
| 10 | PLN | 785 | 0,20 |
| 9 | Kegiatan <i>Mix-Use</i> | 100.608 | 25,60 |
| 10 | Pergudangan | 2.358 | 0,60 |
| | Jumlah | 393.015 | 100 |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

1) Fasilitas Perdagangan (Ruko) dan Rusun

Secara umum kawasan reklamasi Kota Fakfak memiliki intensitas bangunan relatif padat. Dilihat dari koefisien dasar bangunan (KDB) dan koefisien lantai bangunan (KLB) sekitar 40-60 % dengan jumlah lantai 1 dan 2

lantai. Fasilitas tempat tinggal dan perdagangan di kawasan reklamasi pantai sesuai dengan data, telah dibangun rumah toko (ruko) yang mendominasi kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Fasilitas Rusun akan berfungsi sebagai tempat tinggal para pekerja yang melakukan aktivitas di areal reklamasi dan fasilitas Ruko rata-rata telah dihuni dan berfungsi sebagai tempat untuk berdagang.

Melalui fasilitas Rusun di kawasan reklamasi dengan pertimbangan efisiensi penggunaan tanah, ruang dan daya tampung, peningkatan efisiensi prasarana, sarana dan utilitas perkotaan, penyediaan pemenuhan kebutuhan perumahan bagi tenaga kerja atau karyawan di lokasi tersebut sedangkan Ruko tersedia berfungsi sebagai fasilitas perdagangan juga sebagai sarana tempat tinggal dan berusaha. Fasilitas Ruko yang terbangun di kawasan ini dianggap menjadi sebuah aksesibilitas serta tempat yang lebih representatif bagi bisnis sehingga hampir semua karyawan toko dan tenaga kerja memanfaatkan fasilitas ini sebagai tempat tinggal atau menyewakan sebagai tempat hunian yang berdekatan dengan lokasi kerja.

Beberapa kondisi yang tergambar di dalam kawasan perdagangan atau komersial secara umum seperti kondisi jalan yang belum memadai, beberapa fasilitas belum memiliki akses jalan terutama pertokoan pada kavling yang berada pada jalan utama, bentuk bangunan yang memanjang tanpa di dukung oleh mitigasi bencana, kondisi KDB dan KLB yang belum diatur baik, ketersediaan ruang parkir yang belum baik, keadaan infrastruktur lingkungan kawasan komersial yang belum berkualitas dalam memberikan pelayanan terhadap

penduduk kawasan reklamasi. Gambar Ruko tersaji pada gambar 4.5. dan data jumlah fasilitas Ruko dan Rusun disajikan dalam tabel 4.6.



Gambar 4.5. Fasilitas Ruko di Kawasan Reklamasi
Sumber: Data Primer

Tabel 4.6. Jumlah Fasilitas Ruko dan Rusun di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Bangunan | Jumlah Unit | Areal di Luas Area (M ²) | Keterangan |
|---------------|---------------------|-------------|--------------------------------------|-----------------|
| 1 | Ruko Pasar 1 | 4 | 3.890 | Telah terbangun |
| 2 | Ruko Pasar 2 | 6 | 5.998 | Telah terbangun |
| 3 | Ruko Pasar 3 | 9 | 1.942 | Telah terbangun |
| 4 | Ruko Pasar 4 | 48 | 4.713 | Telah terbangun |
| 5 | Ruko Pasar 5 | 4 | 2.439 | Telah terbangun |
| 6 | Ruko Tengah I | 95 | 11.680 | Sedang proses |
| 7 | Ruko Tengah II | 32 | 6.485 | Sedang proses |
| 8 | Rumah Susun (Rusun) | 197 | 19.769 | Sedang proses |
| Jumlah | | 395 | 56.916 | |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

2) Fasilitas Perbankan dan Kantor

Fasilitas perbankan dan Kantor menjadi salah satu sasaran inisiatif dalam pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Penggunaan lahan untuk menampung fasilitas ini sangat dominan karena rata-rata untuk pembangunan fasilitas perkantoran dan perbankan seperti perkantoran untuk penyewaan perusahaan, pembangunan kantor Bank Papua, kantor Bank Mega dan perkantoran lainnya membutuhkan lahan rata-rata seluas 3.000 m².



Gambar 4.6. Fasilitas Perbankan di Kawasan Reklamasi

Sumber: Data Primer

Tabel 4.7. Jumlah Fasilitas Perkantoran dan Perbankan di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Bangunan | Jumlah Unit | Areal di Luas Area (M ²) | Keterangan |
|---------------|----------------|-------------|--------------------------------------|------------|
| 1 | Bank BPD | 1 | 3.000 | Terbangun |
| 2 | Bank Mega | 1 | 1.200 | Terbangun |
| 3 | Bank BRI | 2 | 3.000 | Terbangun |
| 4 | Bank Mandiri | 1 | 120 | Terbangun |
| 5 | Bank Danamon | 1 | 120 | Terbangun |
| 6 | Bank BNI | 1 | 120 | Terbangun |
| 7 | Pengadaian | 1 | 120 | Terbangun |
| 8 | Asuransi | 1 | 120 | Terbangun |
| 9 | Kantor Swikons | 1 | 522 | Terbangun |
| Jumlah | | 10 | 8.322 | |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

3) Fasilitas Sosial Budaya dan Keagamaan

Fasilitas sosial budaya dan keagamaan dengan fungsi pelayanan sosial kemasyarakatan terbangun pada areal reklamasi pantai Kota Fakfak seluas 1.379 m². Keberadaan fasilitas ini menjadi bagian dari identitas masyarakat Papua yang diberikan kesempatan memanfaatkan ruang reklamasi yang tersedia. Dilihat dari manfaatnya fasilitas ini berfungsi sebagai sarana komunikasi masyarakat adat dan lembaga yang mengurus bagian sosial budaya kemasyarakatan. Demikian pula terdapatnya beberapa ruang fasilitas keagamaan yang berdiri sendiri. Kebutuhan ruang untuk pembangunan fasilitas ini tidak mendominasi ruang yang tersedia

namun berpengaruh pada aktivitas kawasan reklamasi yang ditimbulkan. Selengkapnya keberadaan fasilitas sosial budaya dan keagamaan dari sisi jumlah terlihat pada tabel 4.8.



Gambar 4.7. Fasilitas Sosial Budaya dan Adat Kawasan Reklamasi

Sumber: Data Primer

Tabel 4.8. Jumlah Fasilitas Sosial Budaya dan Keagamaan di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Bangunan | Jumlah Unit | Areal di Luas Area (M ²) | Keterangan |
|---------------|-------------------|-------------|--------------------------------------|------------|
| 1 | Kantor Dewan adat | 1 | 879 | Terbangun |
| 2 | Masjid | 1 | 400 | Terbangun |
| 3 | Musholla | 1 | 100 | Terbangun |
| Jumlah | | 3 | 1.379 | |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

4) Fasilitas Umum (Publik) dan Ruang Terbuka Hijau

Fasilitas umum yang diadakan untuk kepentingan umum di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak seperti angkutan umum, rambu-rambu lalin, saluran air, halte, alat penerangan umum, jaringan listrik, trotoar, pedestrian, dan lain sebagainya belum terlihat penyediaannya dan keberdaannya masih sangat minim namun beberapa telah diakomodir dalam ruang-ruang bisnis yang

terbangun dan sifatnya terbatas. Diperkirakan keberadaannya hanya 5 % dari penggunaan lahan yang terbangun atau seluas 1.965 m² seperti keberadaan trotoar pada masing-masing ruang yang terbangun dengan kondisi yang belum baik.



Gambar 4.8. Kondisi Fasilitas Umum (trotoar) di Kawasan Reklamasi
Sumber: Data Primer

Keberadaan ruang terbuka hijau (open spaces) yang diisi oleh tumbuhan, tanaman, dan vegetasi (endemik, introduksi) guna mendukung manfaat langsung atau tidak langsung dalam memberikan keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah kawasan reklamasi sangat dibutuhkan. Kegunaan ruang terbuka hijau ini juga sebagai solusi mengatasi dampak negatif dari suatu ruang yang pembangunannya vertikal. Oleh karena itu, alokasi ruang ini sangat penting.

Dilihat dari kondisi ruang reklamasi pantai Kota Fakfak, keberadaan ruang ini masih minim. Dari data yang tersedia, pengembangan kawasan reklamasi akan mengakomodir sekitar 2.771 m² namun hingga saat ini belum terealisasi.

3. Kondisi Infrastruktur Lingkungan dan Utilitas Kawasan Reklamasi

a. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur jalan di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak merupakan salah satu fasilitas untuk menghubungkan kawasan ini dengan kawasan lainnya. Dilihat dari kondisinya infrastruktur jalan di kawasan reklamasi sudah tersedia

dan terhubung pada setiap blok peruntukkan ruang maupun menjangkau seluruh aktivitas yang ada. Klasifikasi jalan yang ada di kawasan reklamasi ini adalah jalan lokal primer (jalan utama), jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan, dengan kondisi jalan lokal primer perkerasan aspal memiliki kondisi baik dengan panjang 3,74 Km dan lebar 6-10 m. Jalan lokal sekunder dengan perkerasan aspal kondisi baik panjang 2,73 Km dan lebar 4-5 m serta jalan lingkungan perkerasan aspal kondisi sedang dan rusak memiliki panjang 7,31 Km dan lebar 2-3 m.



Gambar 4.9. Kondisi Infrastruktur jalan Kawasan Reklamasi
Sumber: Data Primer

Tabel 4.9. Luas Fasilitas Umum di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Bangunan | Areal di Luas Area (M ²) | Keterangan |
|---------------|--------------|--------------------------------------|----------------|
| 1 | Jalan | 43.434 | Dibangun Pemda |
| 2 | Kanal | 6.140 | Dibangun Pemda |
| 3 | Areal Parkir | 526 | Dibangun Pemda |
| 4 | Taman | - | - |
| Jumlah | | 50.100 | |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

b. Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air bersih di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dikelola oleh PDAM Ranting Fakfak. Sumber air baku bagi PDAM diperoleh dari

mata air dan air permukaan. Area pelayanan PDAM sudah melingkupi hampir seluruh kawasan reklamasi dengan total instalas perpipaan terbangun mencapai 6.045 meter. Sistem pelayanan air bersih yang ada meliputi 150 unit sambungan rumah (SR) dan 3 unit hidran umum (menggunakan sistem penampungan bak). Seluruh unit sambungan telah terkoneksi dengan permukiman dan ruko yang ada di kawasan reklamasi.

Untuk kebutuhan domestik akan dilayani dengan sambungan rumah (SR) dan Kran Umum sedangkan untuk kebutuhan bisnis disuplay untuk kebutuhan bisnis dengan pengisian air ke wilayah pelabuhan atau kebutuhan kapal. Pelayanan air bersih kawasan reklamasi dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.10. Luas Fasilitas Umum di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2015

| No | Wilayah Pelayanan | Sistem Pelayanan | Jenis Pelayanan |
|----|-------------------|------------------|--------------------------------------|
| 1 | Perumahan/Rusun | Perpipaan | Sambungan rumah/kran Umum |
| 2 | Ruko | Perpipaan | Sambungan rumah/kran Umum |
| 3 | Bank | Perpipaan | Sambungan rumah/kran Umum |
| 4 | Perkantoran | Perpipaan | Kran Umum, Hydran Umum, Mobil Tangki |
| 5 | Sarana Ibadah | Perpipaan | Sambungan rumah/kran Umum |
| 6 | Pelabuhan/Kapal | Perpipaan | Kran Umum, Hydran Umum, Mobil Tangki |

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

c. Persampahan

Sistem pengelolaan persampahan di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dikelola oleh Dinas Pekerjaan Umum Sub Dinas Kebersihan Kabupaten Fakfak. Sistem pengelolaan mulai dari tahap pewadahan sampai pembuangan di tempat pembuangan sampah akhir (TPA). Sumber sampah umumnya berasal dari

sampah domestik (rumah tangga) dan sampah komersil dengan jenis sampah merupakan sampah organik yang berasal dari sisa makanan, dan sampah organik tidak membusuk yang berasal dari kertas, plastik kemasan dll.

Keberadaan sarana persampahan berupa fasilitas pewadahan (Tong sampah dan TPS) telah tersedia masing-masing bangunan di beberapa lokasi pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Dilihat dari tingkat pelayanan dalam pengelolaan persampahan cukup maksimal, hanya pada beberapa lokasi yang sulit dijangkau oleh truk pengangkut sampah (dump truck) yang belum terlayani.

d. Drainase

Sistem drainase di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak antar bangunan dan arah aliran drainase langsung bermuara ke laut yang juga menjadi limpasan pembuangan akhir dari saluran drainase. Jenis saluran drainase yang ada adalah drainase primer, drainase sekunder (disekitar jalan utama) dan drainase tersier (saluran dari rumah dan atau saluran yang berada di sekitar jalan lingkungan).

Jaringan drainase sekunder di kawasan reklamasi berada di sekitar jalan utama, di sebelah kiri dan kanan jalan. Sedangkan jaringan drainase tersier berada di sekitar jalan lingkungan, tepatnya disekitar kawasan tempat perumahan (rusun), ruko dan perkantoran sedangkan di sekitar jalan lingkungan di luar kawasan permukiman belum tersedia saluran. Saluran drainase berada sepanjang ruas jalan yang terbangun yang di atasnya dibangun trotoar dan sebagian terbuka.

Jenis perkerasan saluran drainase rata-rata dari beton cor (Drainase sekunder dan tersier) dan sebagian masih berupa galian tanah (drainase tersier). Saluran drainase primer berupa kanal dengan lebar berkisar 8 - 10 m yang

memiliki pola aliran sesuai dengan kontur di kawasan reklamasi pantai Kota. Dimensi rata-rata drainase sekunder dengan lebar 0,3 m - 0,5 m dan Kedalaman 0,2 m - 0,6 m. Dimensi rata-rata drainase tersier lebar \leq 0,3 m dan kedalaman \leq 0,2 m. Sebagian besar keberadaan jaringan drainase di kawasan reklamasi tersebar pada titik-titik lokasi yang memiliki potensi genangan.

Sistem jaringan drainase di kawasan reklamasi belum terinterasi dengan baik dan belum tekoneksinya drainase sekunder dengan drainase tersier maupun belum terkoneksi drainase antar blok perkantoran dan ruko.

e. Jaringan Listrik

Pemenuhan kebutuhan listrik di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak pada saat ini bersumber dari pembangkit listrik tenaga air (PLTA). Wilayah pelayanan listrik untuk memenuhi kebutuhan listrik di kawasan reklamasi ini dilengkapi oleh 2 gardu dengan jaringan kabel tegangan menengah sepanjang ruas jalan utama 3,74 km dan jaringan kabel tegangan rendah sepanjang 2 km dengan kapasitas terpasang 3.616 KV, produksi 2.480 KV, jumlah pelanggan 411 pelanggan, dengan daya tersambung 2.848.000 VA.

Kebutuhan listrik yang terpasang di kawasan pantai Kota Fakfak berdasarkan jumlah bangunan yang kemudian disesuaikan dengan standar kebutuhan baik untuk permukiman/perumahan, fasilitas sosial, ekonomi atau komersial, penerangan jalan dan sebagainya.

f. Jaringan Telekomunikasi

Berdasarkan kondisi eksisting, pengembangan jaringan telepon di kawasan reklamasi pesisir pantai Kota Fakfak telah memenuhi pembangunan SST sebesar

70-90 %. Hampir seluruh fasilitas terbangun telah dipasang dengan jaringan telepon rumah yang berjumlah 480 sambungan dan dukungan dari telkomsel yang telah mendominasi sebagai sarana komunikasi. Untuk mengoptimalkan pemanfaatan jaringan telepon dilakukan pembangunan nir-kabel untuk penambahan kekurangan SST pada kawasan reklamasi.

g. Jaringan Air Limbah

Instalasi jaringan air limbah di Kawasan Perkotaan Fakfak telah tertangani dengan suatu sistem pengelolaan. Dibeberapa daerah khususnya di daerah pusat kota pemanfaatan septik tank tersedia dan dimanfaatkan. Pola penggunaan septik tank ini sudah benar dengan memanfaatkannya sebagai tempat untuk membuang air limbah berupa tinja atau kotoran manusia dari kakus/toilet. Sementara untuk air limbah domestik belum melalui proses standarisasi dan kaidah teknis.

Untuk meningkatkan pola hidup yang higienis dimasa yang akan datang, sosialisasi cara hidup sehat dengan membuang air limbah sesuai kaidah teknis sangat penting dilakukan. Untuk itu dalam bagian selanjutnya dari pekerjaan ini menjadi sangat penting dirumuskannya pola penanganan air limbah secara menyeluruh baik menyangkut teknologi yang digunakan maupun sebarannya.

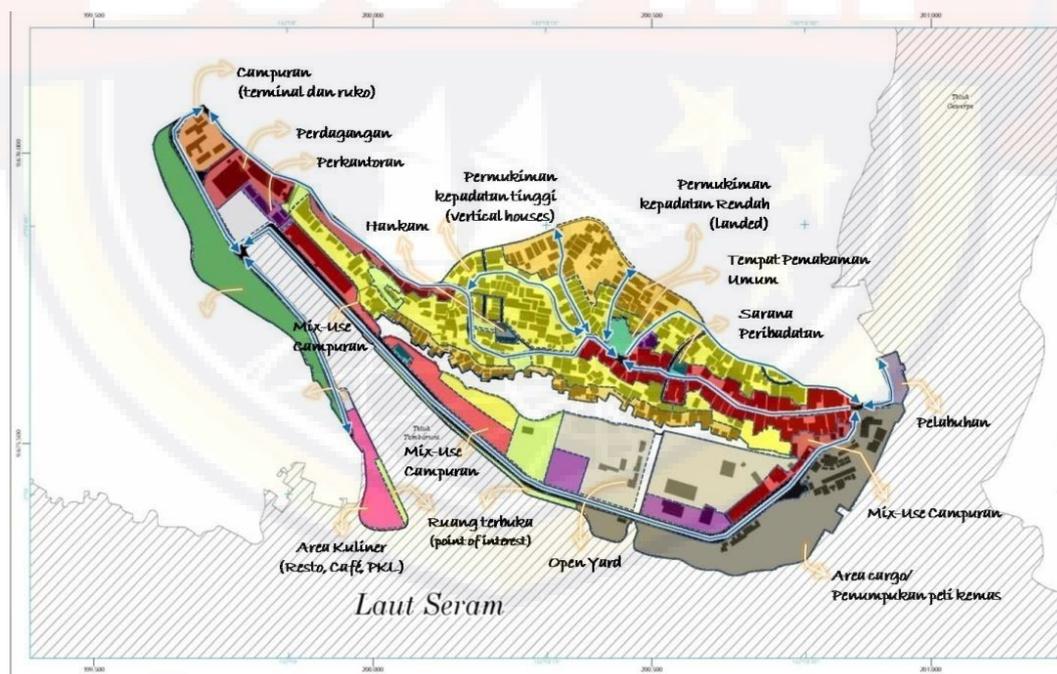
h. Tata Letak dan Fungsi Bangunan

Tata letak bangunan yang berada di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terlihat tidak tertata dengan baik terutama pada wilayah sempadan pantai kawasan reklamasi. Proses pembangunan berdasarkan kebutuhan tanpa ada dukungan perencanaan yang matang. Terlihat masa bangunan antara satu dengan yang lainnya tidak terintegrasi sehingga mempengaruhi dalam pembangunan

infrastruktur lingkungan. Demikian pula fungsi bangunan belum terlihat seragam akibat pembangunan yang tidak diatur dengan baik dan pada kondisi wilayah sempadan pantai yang pemanfaatannya belum didukung dengan infrastruktur lingkungan yang layak seperti sarana parkir untuk tambatan perahu dan kelengkapan pendukung di sepanjang sempadan pantai.

4. Kegiatan Mix-Use (Campuran)

Kegiatan campuran berkembang dan memenuhi areal reklamasi seluas 100.608 m² atau sekitar 25,60 % dari wilayah reklamasi dengan berbagai aktivitas yang muncul seperti perdagangan, kuliner, PKL, arena bermain, panggung hiburan, wisata laut memanfaatkan tepian reklamasi serta parkir. Hal ini menimbulkan ketidak teraturan dalam pemanfaatan kawasan reklamasi seperti yang tergambar pada 4.10 berikut.



Gambar 4.10. Kegiatan Mix-Use pada Kawasan Reklamasi

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

5. Kawasan Pelabuhan Laut

Kawasan pelabuhan berada berhimpitan dengan wilayah reklamasi pantai Kota Fakfak dengan luas 25.152 m² yang telah dibangun fasilitas pelabuhan dan terminal penumpang laut. Kawasan ini memberikan kontribusi dalam perkembangan reklamasi Kota Fakfak karena memberikan percepatan terhadap arus pergerakan barang dan jasa. Selain sebagai simpul transportasi wilayah di Kota Fakfak, permasalahan pada lokasi ini sudah melebihi daya tampung seperti terbatasnya sirkulasi parkir sehingga memanfaatkan lahan reklamasi yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Secara jelas terlihat pada gambar berikut.



Gambar 4.11. Kondisi Pelabuhan Laut pada Kawasan Reklamasi

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Fakfak, 2016

6. Kondisi Non Fisik

a. Aspek Kependudukan

Kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak menjadi obyek penelitian berada pada wilayah Kelurahan Fakfak Selatan dan Kelurahan Wagom Selatan Kota Fakfak. Berdasarkan data statistik Kabupaten Fakfak Tahun 2015, Kelurahan Fakfak Selatan dan Wagom Selatan memiliki besaran jumlah penduduk 5.753 jiwa terdistribusi pada 15 RT dan 1.474 rumah. Secara lengkap jumlah penduduk di wilayah penelitian terlihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Jumlah Penduduk di Wilayah Penelitian Tahun 2015

| No | Lingkup | Jumlah KK | Jumlah Jiwa | Persen (%) |
|---------------|---------|-------------|-------------|------------|
| 1 | RT 1 | 98 | 352 | 6,12 |
| 2 | RT 2 | 87 | 311 | 5,41 |
| 3 | RT 3 | 65 | 242 | 4,21 |
| 4 | RT 4 | 32 | 118 | 2,05 |
| 5 | RT 5 | 45 | 174 | 3,02 |
| 6 | RT 6 | 57 | 218 | 3,79 |
| 7 | RT 7 | 58 | 202 | 3,51 |
| 8 | RT 8 | 74 | 276 | 4,80 |
| 9 | RT 9 | 67 | 268 | 4,66 |
| 10 | RT 10 | 185 | 758 | 13,18 |
| 11 | RT 11 | 176 | 714 | 12,41 |
| 12 | RT 12 | 229 | 938 | 16,30 |
| 13 | RT 13 | 125 | 508 | 8,83 |
| 14 | RT 14 | 92 | 348 | 6,05 |
| 15 | RT 15 | 84 | 326 | 5,67 |
| Jumlah | | 1474 | 5753 | 100 |

Sumber: Statistik Kabupaten Fakfak, 2016

Dari tabel diatas tergambar bahwa dominasi penduduk Kelurahan Fakfak Selatan dan Kelurahan Wagom Selatan berada pada RT 10 sebanyak 758 jiwa, RT 11 sebanyak 714 jiwa dan RT 12 sebanyak 938 jiwa. Hal ini menunjukkan pula bahwa dominasi tersebut disebabkan karena wilayah RT tersebut menjadi pusat

kota atau lokasi berkembangnya kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak yang memiliki tingkat intensitas kota yang tinggi.

Pada kondisi areal permukiman kawasan reklamasi tergambar dalam kondisi aktual dengan belum berkualitasnya infrastruktur lingkungan seperti kondisi jalan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat lainnya, berkembangnya permukiman hingga ke sempadan pantai, serta kondisi lain diantaranya ketersediaan parkir, taman, yang membuat kawasan ini menjadi ketidakteraturan seperti yang digambarkan berikut.



Gambar 4.12. Kondisi Permukiman di Kawasan Reklamasi

Sumber: Data Primer

b. Aspek Ekonomi

Dilihat dari aspek ekonomi yang tumbuh di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak banyak digerakkan oleh aktivitas perdagangan dan jasa. Keberadaan fasilitas ekonomi yang tersedia menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi cukup tinggi yang digerakkan oleh sektor perdagangan, perbankan, dan bisnis lainnya. Menurut jenis pekerjaan terlihat penduduk yang dominan bekerja sebagai karyawan dan buruh lebih dominan dan besarnya jumlah memenuhi pada wilayah yang menjadi kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Hal ini menunjukkan

banyaknya penduduk atau angka kerja yang bekerja pada sektor perdagangan dan sebagai pusat kegiatan Kota Fakfak.

c. Aspek Sosial Budaya Masyarakat

Kehidupan sosial masyarakat di kawasan reklamasi sangat erat kaitannya dengan mata pencaharian dan tingkat pendidikan yang mempengaruhi keberlangsungan hidup. Dengan melihat konsentrasi penduduk pada wilayah ini dan mengalami penambahan dari angka kelahiran dan penduduk yang datang serta bermukim di wilayah kawasan reklamasi menjadi tidak terkendali.

Beberapa hal erat kaitan dengan aspek sosial budaya masyarakat adalah pola kultur masyarakat yang cenderung belum menunjukkan partisipasi terhadap lingkungan. Kecenderungan penduduk yang bermata pencaharian nelayan memanfaatkan sarana prasarana perikanan yang tidak berada pada posisi yang sebenarnya sehingga membuat kawasan reklamasi cenderung kumuh akibat dari pembuangan sampah, dan lokasi berlabuh perahu yang tidak pada tempatnya.

Keberadaan kelembagaan di wilayah reklamasi erat kaitan dengan pembangunan yang dilaksanakan, mulai dari pemberdayaan masyarakat dengan adanya lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM). Badan permusyawaratan desa yang diwakili dari masing-masing RT, lembaga pendidikan baik formal maupun non formal dengan beberapa kondisi yang terjadi. Adanya lembaga-lembaga yang terbentuk dan berada di areal reklamasi seharusnya dapat diberdayakan secara baik dengan mensinergikan dan mengkolaborasikan lembaga-lembaga yang ada menjadi kekuatan dalam membangun kawasan reklamasi. Dari pengamatan terhadap kawasan reklamasi terkesan belum adanya partisipasi masyarakat yang

berperan dalam menjaga kawasan ini baik dari diri individu, lembaga-lembaga non formal padahal potensi sangat tersedia.

7. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang diuraikan pada bagian ini meliputi variabel; karakteristik ekonomi masyarakat perkotaan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, kesejahteraan, serta opini masyarakat terhadap pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak. Adapun uraian masing-masing karakteristik responden tersebut diuraikan diuraikan sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.12 memberi gambaran bahwa sebanyak 71 responden atau 75,53%, adalah responden berjenis kelamin laki-laki, dan sebanyak 23 responden atau 24,47% berjenis kelamin perempuan. Pembagian responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| No | Jawaban Responden | Responden | |
|---------------|-------------------|-----------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | Laki-laki | 71 | 75.53 |
| 2 | Perempuan | 23 | 24.47 |
| Jumlah | | 94 | 100.00 |

Sumber: Data Primer, 2017

b. Usia Responden

Tabel 4.13 menggambarkan bahwa responden dengan rentang usia antara 31 – 40 tahun sebanyak 31 responden atau 32,98%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 16 responden atau 17,02%, usia lebih dari 50 tahun sebanyak 6 responden atau 6,38%, usia antara 21 – 30 tahun sebanyak 39 responden atau 41,49%, dan usia <

20 tahun sebanyak 2 responden atau 2,13%. Pembagian usia responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia Responden

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | |
|---------------|-------------------|------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | < 20 tahun | 2 | 2.13 |
| 2 | 21 - 30 | 39 | 41.49 |
| 3 | 31 - 40 | 31 | 32.98 |
| 4 | 41 - 50 | 16 | 17.02 |
| 5 | > 50 | 6 | 6.38 |
| Jumlah | | 94 | 100.00 |

Sumber: Data Primer, 2017

c. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 4.14 menunjukkan tingkat pendidikan terbesar responden adalah SLTP sebanyak 41 orang atau 43,62%, SLTA sebanyak 30 orang atau 31,91%, SD sebanyak 15 orang atau 15,96%, Sarjana (S1) sebanyak 7 orang atau 7,45% dan Diploma 1 responden atau 1,06%. Data pembagian responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | |
|---------------|-------------------|------------|----------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) |
| 1 | SD | 15 | 15.96 |
| 2 | SLTP | 41 | 43.62 |
| 3 | SLTA | 30 | 31.91 |
| 4 | D3 | 1 | 1.06 |
| 5 | Sarjana/S1 | 7 | 7.45 |
| Jumlah | | 94 | 100.00 |

Sumber: Data Primer, 2017

d. Jenis Pekerjaan Responden

Dari data hasil kuesioner yang disebarakan kepada 94 responden diketahui bahwa responden dengan profesi sebagai nelayan sebanyak 34 responden 36,17%, responden yang pekerjaannya sebagai PKL sebanyak 26 responden atau 27,66%, responden yang pekerjaannya sebagai karyawan toko sebanyak 16 responden atau 17,02%, sedangkan yang berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 18 responden atau 19.15%. Data pembagian responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

| No | Jawaban Responden | Frekuensi | Persentase (%) |
|----|-------------------|-----------|----------------|
| 1 | Wiraswasta | 18 | 19.15 |
| 2 | Karyawan Toko | 16 | 17.02 |
| 3 | PKL | 26 | 27.66 |
| 4 | Nelayan | 34 | 36.17 |
| | Jumlah | 94 | 100.00 |

Sumber: Data Primer, 2017

B. Hasil Analisis Dan Pembahasan

1. Pemanfaatan Ruang Sebelum dan Pasca Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai di Kota Fakfak

Perkembangan Kota Fakfak yang semakin meningkat serta kedudukannya sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dalam arahan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Fakfak. Proses perkembangan yang terus meningkat serta dibutukannya suatu kawasan pengembangan kota baru dengan mendistribusikan fungsi-fungsi perkotaan yang semakin hari semakin berkembang, sehingga

pemerintah Kabupaten Fakfak membuat konsep gagasan utama dalam mengembangkan kawasan kota baru yang diarahkan sebagai pengembangan aktivitas komersil salah satunya dengan mengembangkan kawasan pesisir yang dimulai pada pembangunan jalan reklamasi dan melakukan reklamasi pantai sebagai pembentukan lahan baru/daratan baru untuk pengembangan kawasan perkotaan, berkontribusi terhadap perkembangan fungsi ruang baru sehingga berdampak pada perubahan pemanfaatan lahan. Perubahan pemanfaatan lahan merupakan bentuk peralihan dari penggunaan lahan sebelumnya ke penggunaan lahan lain berikutnya (NILDA, 2014).

Pada lokasi penelitian, perubahan penggunaan lahan cenderung mengurangi penutupan lahan, baik untuk kegiatan pemanfaatan sumber daya alam maupun perubahan fungsi pemanfaatan. Peningkatan pemanfaatan sumber daya alam sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, kebijakan pemerintah, dan konflik kepentingan.

Perubahan penggunaan lahan meliputi pergeseran penggunaan lahan menuju penggunaan lahan yang berbeda (*conversion*) atau intensifikasi pada penggunaan lahan yang sudah ada. Perubahan penggunaan lahan pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak diperoleh dengan membandingkan dua peta penggunaan lahan yang terbangun sebelum dan setelah pembangunan kawasan reklamasi dan data penggunaan lahan yang digunakan yaitu citra satelit tahun 2005 dan tahun 2016. Hasil perubahan penggunaan lahan diperlihatkan pada Tabel 4.16. Dari hasil pengelolaan spasial tampak adanya perubahan yang cukup bervariasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Perubahan Pemanfaatan Lahan Pada Kawasan Reklamasi Pantai
Kota Fakfak

| No | Pemanfaatan Ruang | Tahun 2005 (Ha) | Persentase (%) | Tahun 2016 (Ha) | Persentase (%) | Selisih (Ha) | Ket |
|-------|----------------------|-----------------|----------------|-----------------|----------------|--------------|-----------|
| 1 | Permukiman | 2.65 | 9.70 | 3.37 | 12.36 | 0.72 | Meningkat |
| 2 | Perdagangan dan Jasa | 1.34 | 4.89 | 2.58 | 9.45 | 1.24 | Meningkat |
| 3 | PKL | 0.14 | 0.52 | 0.36 | 1.32 | 0.22 | Meningkat |
| 4 | Lahan Kosong | 2.31 | 8.47 | 9.03 | 33.07 | 6.72 | Meningkat |
| 5 | Pelabuhan | 1.04 | 3.81 | 2.65 | 9.71 | 1.61 | Meningkat |
| 6 | Pasar | 0.71 | 2.59 | 0.71 | 2.59 | 0 | Tetap |
| 7 | Jalan Reklamasi | 2.50 | 9.15 | 2.65 | 9.71 | 0.15 | Meningkat |
| 8 | RTH | 4.13 | 15.15 | 4.38 | 16.06 | 0.25 | Meningkat |
| 9 | Laut | 12.48 | 45.71 | 1.57 | 5.73 | -10.91 | Berkurang |
| TOTAL | | 27.30 | 100.00 | 27.30 | 100.00 | | |

Sumber: Hasil Analisis dengan GIS 2017

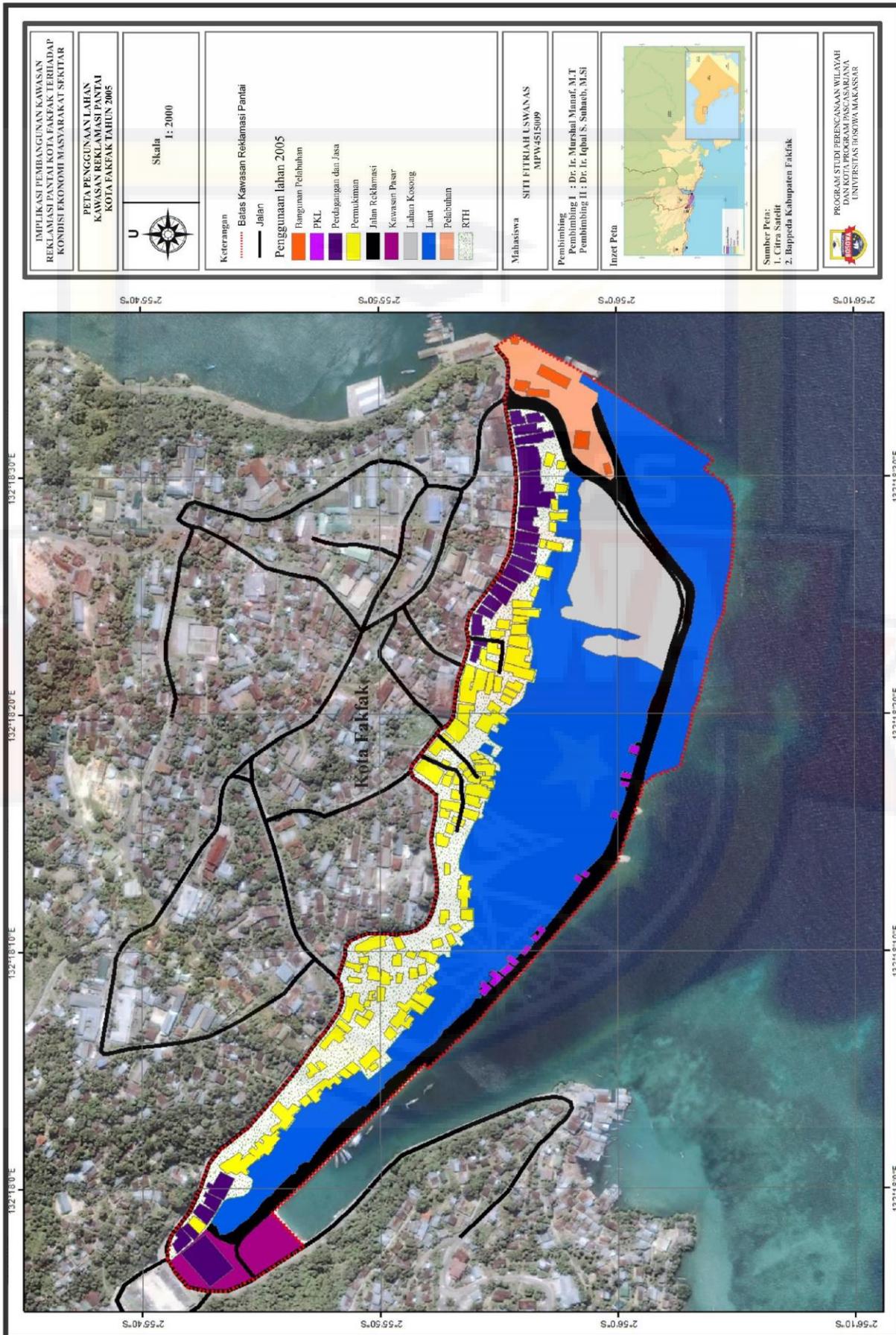
Tabel di atas menunjukkan perubahan pemanfaatan lahan pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, dimana terlihat perubahan signifikan terjadi pada ruang laut berubah menjadi lahan daratan meliputi lahan kosong dan aktivitas ekonomi. Perubahan luasan aktivitas perdagangan dan jasa ditahun 2005, 1,34 Ha menjadi 2,58 Ha di tahun 2016, lahan kosong akibat penimbunan di daerah laut yaitu pada tahun 2005, 2,31 Ha menjadi 9,03 Ha. Begitu pula aktivitas komersil, PKL, dan permukiman juga mengalami peningkatan luasan.

Proses diatas terkondisi akibat perkembangan kawasan perkotaan Kota Fakfak yang mengembangkan kota baru pada kawasan pesisir melalui pembangunan jalan reklamasi pantai yang kemudian dilakukan reklamasi lahan melalui proses penimbunan ruang laut untuk merubah morfologi kawasan perkotaan Kota Fakfak. Pembangunan kawasan reklamasi akan memberikan efek terhadap aktivitas ekonomi yang berkembang di kawasan reklamasi tersebut,

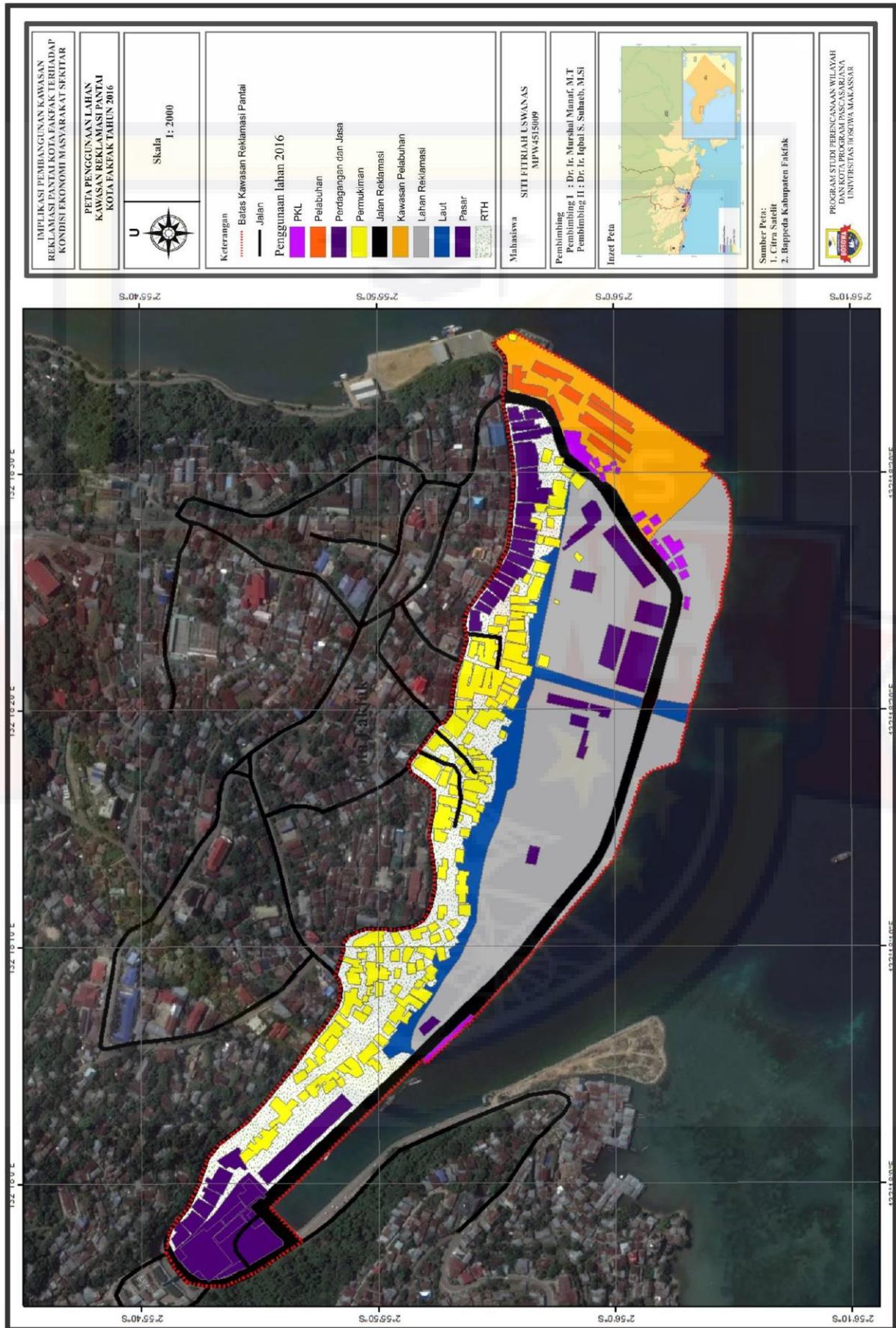
sehingga lambat laun akan memberikan pengaruh terhadap perubahan penggunaan lahan yang dipengaruhi oleh pengembangan lahan dan perkembangan sistem aktivitas kearah fungsi komersil. Kaiser, et al. (1995) menyebutkan, ada tiga sistem yang mempengaruhi penggunaan lahan kota meliputi, sistem aktivitas kota, sistem pengembangan lahan, dan sistem yang saling mempengaruhi dalam bentuk struktur pemanfaatan lahan di kota. Artinya pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak yang merupakan satu kesatuan sistem dengan berbagai macam kegiatan yang saling saling berinteraksi dan membentuk suatu pola pemanfaatan lahan kota serta terus berkembang seiring dengan perkembangan kotanya.

BOSOWA





Gambar 4.13 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2005



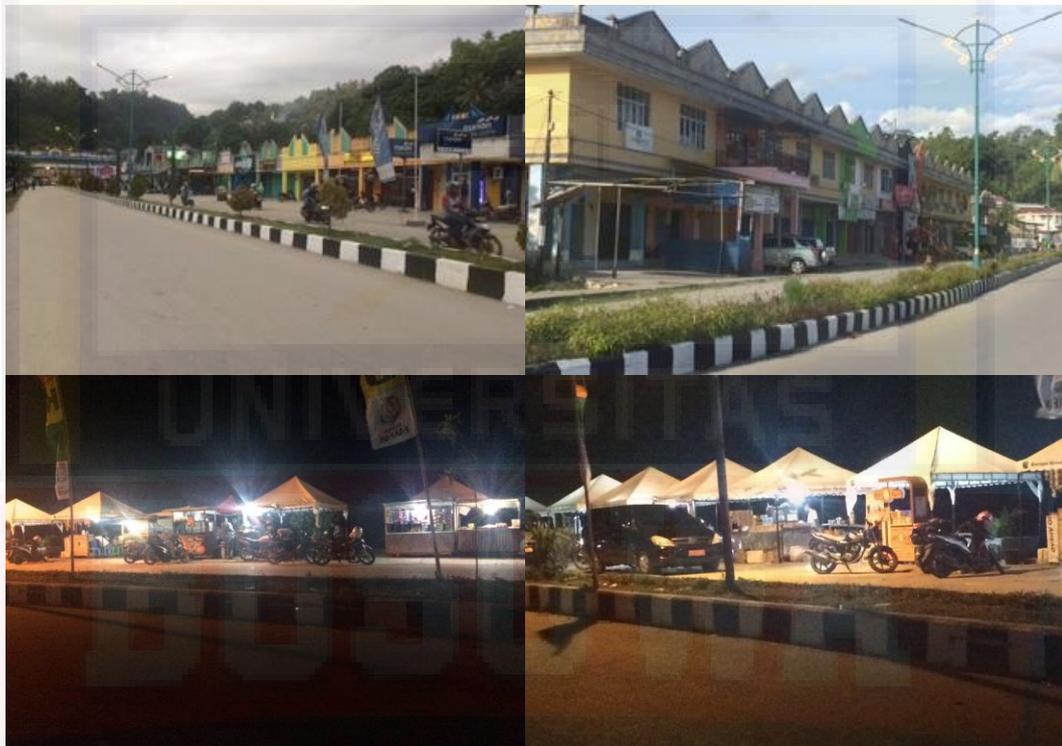
Gambar 4.14 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Tahun 2016

2. Implikasi Pembangunan Fungsi Ruang Pasca Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai di Kota Fakfak

Pembangunan kawasan reklamasi pantai sebagai proses dari dinamika pembangunan di Kota Fakfak merupakan bagian perencanaan yang telah dibangun oleh pemerintah daerah. Proses pembangunan ini diawali dengan pembangunan jalan reklamasi (Jl. Dr. Salasa Namudat) yang menghubungkan dua aktivitas pelayanan utama yaitu kawasan pasar dengan kawasan pelabuhan. Jalan reklamasi dibangun untuk mengalihkan sirkulasi pergerakan di jalan Ishak Tellusa yang semakin padat dengan aktivitas ekonomi yang berkembang di sepanjang jalan tersebut, sehingga oleh pemerintah Kabupaten Fakfak membangun Jl. Dr. Salasa Namudat (Jalan Reklamasi) sebagai embrio awal pengalihan aktivitas utama kota ke kawasan pesisir yang dapat dimanfaatkan sebagai pusat kegiatan perdagangan, perbankan, jalur transportasi alternatif serta dapat pula menjadi kawasan pengembangan wisata terpadu.

Implikasi ruang yang terjadi ketika pembangunan kawasan reklamasi meliputi: *Pertama*, perubahan morfologi/bentukan perkotaan, yang pada awalnya didominasi daerah perairan (laut) berubah menjadi lahan kosong yang sebagian telah terbangun fungsi komersil, perdagangan dan jasa, dan pelabuhan. Perubahan aktivitas pada kawasan reklamasi pantai merekondisi terjadinya adaptasi baru oleh masyarakat setempat terhadap lingkungan dan aktivitas baru yang berkembang pada kawasan tersebut. *Kedua*, berkembang dualisme aktivitas ekonomi, disatu sisi berkembang ekonomi formal, disisi lain berkembang ekonomi non-formal. Artinya akan terjadi koeksistensi antar dua formasi ekonomi yang berkembang.

Ketiga, Masyarakat nelayan tidak lagi beratapencaharian homogen melainkan melakukan orientasi pekerjaan baru sesuai peluang ekonomi di kawasan reklamasi seperti membuka warung makan (PKL).



Gambar 4.15. Kondisi Aktivitas Ekonomi di Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak

Sumber: Data Primer

Gambar 4.15 di atas menunjukkan kondisi aktivitas ekonomi yang berkembang sepanjang jalan reklamasi pantai Kota Fakfak. Perkembangan ekonomi pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak menunjukkan dualisme ekonomi formal dan ekonomi non formal. Fakta dilapangan menunjukkan aktivitas ekonomi formal meliputi komersil (ruko) dan pusat perbelanjaan serta ekonomi non formal meliputi PKL. Kondisi ini apabila tidak didukung dengan penataan dan pengendalian yang baik akan berdampak pada perkembangan Mix Use (penggunaan lahan campuran) serta cenderung akan berkembang sporadis.

3. Pengaruh Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

a. Deskriptif Responden

1) Persepsi Responden Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar

Persepsi responden terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat melalui jawaban kuesioner terhadap pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat setempat. Dalam analisa persepsi ini digunakan alat analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghitung jumlah responden yang memiliki kelompok dengan nilai yang berbeda dari suatu variabel dan menggambarkan nilai tersebut dalam suatu prosentase. Pembobotan (*scoring*) dilakukan setelah mendapatkan jawaban responden mengenai data yang disebar melalui kuesioner.

Data dari hasil kuesioner mengenai pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat setempat yang disebar kepada 94 responden masyarakat. Maka distribusi jawaban responden dan pembobotan terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat akibat pembangunan kawasan reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.17
Distribusi Persepsi Terhadap Kondisi Mata Pencaharian Masyarakat

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | | |
|--------|--------------------------|------------|----------------|-------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai |
| 1 | Sangat berpengaruh | 44 | 46,81 | 220 |
| 2 | Berpengaruh | 33 | 35,11 | 132 |
| 3 | Kurang berpengaruh | 6 | 6,38 | 18 |
| 4 | Tidak berpengaruh | 8 | 8,51 | 16 |
| 5 | Sangat tidak berpengaruh | 3 | 3,19 | 3 |
| Jumlah | | 94 | 100,00 | 389 |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah frekuensi kuesioner mengenai indikator/subvariabel kondisi mata pencaharian masyarakat di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak akibat perkembangan dan pembangunan fungsi ruang di kawasan reklamasi, distribusi responden menunjukkan bahwa responden masyarakat yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 44 responden atau 46,81%, responden yang menjawab berpengaruh berjumlah 33 responden atau sebesar 35,11%, responden yang menjawab kurang berpengaruh berjumlah 6 responden atau sebesar 6,38%, responden yang menjawab tidak berpengaruh berjumlah 8 responden atau sebesar 8,51%, dan responden yang menjawab sangat tidak berpengaruh berjumlah 3 responden atau sebesar 3,19%.

Hasil akhir pembobotan diketahui pendapat responden mengenai kondisi mata pencaharian masyarakat dipengaruhi oleh pembangunan dan pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dengan nilai 389 atau 82,77% artinya masuk dalam kategori berpengaruh. Proses ini didukung dengan fakta di lapangan berdasarkan hasil observasi menunjukkan

terbangunnya dualisme kegiatan ekonomi di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, dimana terbangun ekonomi formal dan ekonomi non formal, serta kecenderungan para nelayan melakukan kegiatan usaha lainnya yang bergerak pada sektor non formal dan membuka usaha warung kelontong.

2) Persepsi Responden Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Sebelum Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai

Persepsi responden terhadap mata pencaharian masyarakat sekitar sebelum terbangunnya kawasan reklamasi bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat melalui jawaban kuesioner terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat setempat sebelum morfologi ruang yang tadinya merupakan daerah laut diubah bentuk permukaan menjadi daratan yang kemudian terbangun fungsi ruang baru. Dalam analisa persepsi ini digunakan alat analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghitung jumlah responden yang memiliki kelompok dengan nilai yang berbeda dari suatu variabel dan menggambarkan nilai tersebut dalam suatu prosentase. Pembobotan (*scoring*) dilakukan setelah mendapatkan jawaban responden mengenai data yang disebar melalui kuesioner.

Data dari hasil kuesioner mengenai kondisi mata pencaharian masyarakat setempat sebelum terbangunnya kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak yang disebar kepada 94 responden masyarakat. Maka distribusi jawaban responden dan pembobotan terhadap jenis mata pencaharian

masyarakat setempat sebelum pembangunan kawasan reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Persepsi Terhadap Jenis Mata Pencaharian Masyarakat
Sebelum Pembangunan Kawasan Reklamasi

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | | |
|---------------|-------------------|------------|----------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai |
| 1 | Pengusaha | 12 | 12,77 | 60 |
| 2 | Pegawai toko | 4 | 4,26 | 16 |
| 3 | Buruh | 9 | 9,57 | 27 |
| 4 | Nelayan | 43 | 45,74 | 86 |
| 5 | Tidak Bekerja | 26 | 27,66 | 26 |
| Jumlah | | 94 | 100,00 | 215 |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah frekuensi kuesioner mengenai jenis mata pencaharian masyarakat di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak sebelum perkembangan fungsi ruang di kawasan reklamasi, distribusi responden menunjukkan bahwa responden masyarakat yang sebagai pengusaha berjumlah 12 responden atau 12,77%, responden yang sebagai pegawai toko berjumlah 4 responden atau sebesar 4,26%, responden yang menjawab sebagai buruh berjumlah 9 responden atau sebesar 9,57%, responden yang menjawab nelayan berjumlah 43 responden atau sebesar 45,74%, dan responden yang menjawab tidak bekerja berjumlah 26 responden atau sebesar 27,66%.

Hasil di atas menunjukkan dominan masyarakat berorientasi pekerjaan di sektor nelayan sebelum pembangunan kawasan reklamasi pantai di Kota Fakfak. Yang menarik pada proses tersebut bahwa setelah adanya pembangunan reklamasi pantai, para ibu rumah tangga, masyarakat yang tidak

memiliki pekerjaan, serta sebagian para nelayan bergerak pada sektor PKL. Fenomena perkembangan formasi ekonomi baru pada masyarakat sekitar khususnya para nelayan dan ibu rumah tangga terkondisi akibat perkembangan fungsi ruang pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak khususnya pada malam hari yang ditempati sebagai tempat rekreasi masyarakat berkontribusi terhadap perkembangan PKL di kawasan tersebut.

3) Persepsi Responden Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar

Persepsi responden terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat melalui jawaban kuesioner terhadap pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap tingkat pendapatan masyarakat setempat. Dalam analisa persepsi ini digunakan alat analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghitung jumlah responden yang memiliki kelompok dengan nilai yang berbeda dari suatu variabel dan menggambarkan nilai tersebut dalam suatu prosentase. Pembobotan (*scoring*) dilakukan setelah mendapatkan jawaban responden mengenai data yang disebar melalui kuesioner.

Data dari hasil kuesioner mengenai pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap tingkat pendapatan masyarakat setempat yang disebar kepada 94 responden masyarakat. Maka distribusi jawaban responden dan pembobotan terhadap tingkat pendapatan masyarakat setempat akibat pembangunan kawasan reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19
Distribusi Persepsi Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | | |
|---------------|-------------------------------|------------|----------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai |
| 1 | > Rp. 5.000.000 | 4 | 4,26 | 20 |
| 2 | Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.000 | 7 | 7,45 | 28 |
| 3 | Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 | 20 | 21,28 | 60 |
| 4 | Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 | 41 | 43,62 | 82 |
| 5 | < Rp. 1.000.000 | 22 | 23,40 | 22 |
| Jumlah | | 94 | 100,00 | 212 |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah frekuensi kuesioner mengenai indikator/subvariabel tingkat pendapatan masyarakat di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak akibat perkembangan fungsi ruang di kawasan reklamasi, distribusi responden menunjukkan bahwa responden masyarakat yang menjawab > Rp. 5.000.000 berjumlah 4 responden atau 4,26%, responden yang menjawab Rp. 3.500.000 – Rp. 5.000.000 berjumlah 7 responden atau sebesar 7,45%, responden yang menjawab Rp. 2.000.000 – Rp. 3.500.000 berjumlah 20 responden atau sebesar 21,28%, responden yang menjawab Rp. 1.000.000 – Rp. 2.000.000 berjumlah 41 responden atau sebesar 43,62%, dan responden yang menjawab < Rp. 1.000.000 berjumlah 22 responden atau sebesar 23,40%.

Hasil akhir pembobotan diketahui pendapat responden mengenai tingkat pendapatan masyarakat akibat pembangunan dan pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dengan nilai 212 atau 45,11% artinya masuk dalam kategori kurang berpengaruh. Proses ini terkondisi akibat tingkat pendapatan masyarakat tidak mengalami peningkatan. Berdasarkan data

primer menunjukkan pendapatan masyarakat dominan dibawah Rp. 2.000.000. Artinya walaupun terjadi perubahan orientasi mata pencaharian namun dari segi pendapatan tidak mengalami perubahan secara signifikan.

4) Persepsi Responden Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Persepsi responden terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat melalui jawaban kuesioner terhadap pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam analisa persepsi ini digunakan alat analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghitung jumlah responden yang memiliki kelompok dengan nilai yang berbeda dari suatu variabel dan menggambarkan nilai tersebut dalam suatu prosentase. Pembobotan (*scoring*) dilakukan setelah mendapatkan jawaban responden mengenai data yang disebar melalui kuesioner.

Data dari hasil kuesioner mengenai pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kesejahteraan masyarakat yang disebar kepada 94 responden masyarakat. Maka distribusi jawaban responden dan pembobotan terhadap kesejahteraan masyarakat akibat pembangunan kawasan reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Persepsi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | | |
|---------------|--------------------------|------------|----------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai |
| 1 | Kurang 2 bulan sekali | 13 | 13,83 | 65 |
| 2 | 2 sampai 5 bulan sekali | 11 | 11,70 | 44 |
| 3 | 6 sampai 9 bulan sekali | 12 | 12,77 | 36 |
| 4 | 9 sampai 12 bulan sekali | 15 | 15,96 | 30 |
| 5 | Tidak pernah menabung | 43 | 45,74 | 43 |
| Jumlah | | 94 | 100,00 | 218 |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah frekuensi kuesioner mengenai indikator/subvariabel tingkat kesejahteraan masyarakat di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak akibat perkembangan dan pembangunan fungsi ruang di kawasan reklamasi, hasil distribusi reponden menunjukkan bahwa responden masyarakat yang menjawab kurang 2 bulan sekali berjumlah 13 responden atau 13,83%, responden yang menjawab 2 sampai 5 bulan sekali berjumlah 11 responden atau sebesar 11,70%, responden yang menjawab 6 sampai 9 bulan sekali berjumlah 12 responden atau sebesar 12,77%, responden yang menjawab 9 sampai 12 bulan sekali berjumlah 15 responden atau sebesar 15,96%, dan responden yang menjawab tidak pernah menabung berjumlah 43 responden atau sebesar 45,74%.

Hasil akhir pembobotan diketahui pendapat responden mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat akibat perkembangan fungsi ruang di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dengan nilai 218 atau 46,38% artinya masuk dalam kategori kurang berpengaruh. Proses ini terkondisi akibat tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami peningkatan, berjalan sejajar

dengan tingkat pendapatan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dominan masyarakat yang mampu menabung hasil pendapatan kurang dari 2 bulan meliputi masyarakat pada orientasi mata pencaharian di sektor formal, pemilik usaha ruko, dan warung makan, sedangkan pada masyarakat nelayan, PKL, dan karyawan toko dominan tidak memiliki tabungan. Artinya masyarakat lokal kecenderungan belum mampu beradaptasi pada fungsi ruang baru di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, sehingga penguasaan ruang aktivitas komersil didominasi oleh pengusaha pemilik modal merekondisi penduduk lokal cenderung bergerak kearah sektor non formal dan sebagian bertahan pada sektor nelayan. Sehingga fungsi ruang yang terbangun di kawasan reklamasi belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

5) Persepsi Responden Terhadap Interaksi Masyarakat

Persepsi responden terhadap interaksi masyarakat bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat melalui jawaban kuesioner terhadap pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap pola interaksi masyarakat masyarakat. Dalam analisa persepsi ini digunakan alat analisis statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi disajikan dalam bentuk tabel yang bertujuan untuk menghitung jumlah respon yang memiliki kelompok dengan nilai yang berbeda dari suatu variabel dan menggambarkan nilai tersebut dalam suatu prosentase. Pembobotan (*scoring*) dilakukan setelah mendapatkan jawaban responden mengenai data yang disebar melalui kuesioner.

Data dari hasil kuesioner mengenai pengaruh perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap pola interaksi masyarakat yang disebar kepada 94 responden masyarakat. Maka distribusi jawaban responden dan pembobotan terhadap pola interaksi masyarakat akibat pembangunan kawasan reklamasi pantai dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.21
Distribusi Persepsi Terhadap Pola Interaksi Masyarakat

| No | Jawaban Responden | Masyarakat | | |
|---------------|--------------------------|------------|----------------|------------|
| | | Frekuensi | Persentase (%) | Nilai |
| 1 | Sangat berpengaruh | 36 | 38,30 | 180 |
| 2 | Berpengaruh | 55 | 58,51 | 220 |
| 3 | Kurang berpengaruh | 2 | 2,13 | 6 |
| 4 | Tidak berpengaruh | 1 | 1,06 | 2 |
| 5 | Sangat tidak berpengaruh | 0 | 0,00 | 0 |
| Jumlah | | 94 | 100.00 | 408 |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan jumlah frekuensi kuesioner mengenai pola interaksi masyarakat di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak akibat perkembangan fungsi ruang di kawasan reklamasi, menunjukkan bahwa responden masyarakat yang menjawab sangat berpengaruh berjumlah 36 responden atau 38,30%, responden yang menjawab berpengaruh berjumlah 55 responden atau sebesar 58,51%, responden yang menjawab kurang berpengaruh berjumlah 2 responden atau sebesar 2,13%, responden yang menjawab tidak berpengaruh berjumlah 1 responden atau sebesar 1,06%, dan responden yang menjawab sangat tidak berpengaruh berjumlah 0 responden atau sebesar 0,00%.

Hasil akhir pembobotan diketahui pendapat responden mengenai pola interaksi masyarakat dipengaruhi oleh pembangunan dan pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota fakfak dengan nilai 404 atau 86.81% artinya masuk dalam kategori berpengaruh.

4. Analisis Regresi Pengaruh Pembangunan Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Pengaruh pembangunan kawasan reklamasi ditinjau dari perubahan pemanfaatan ruang akibat fungsi ruang yang terbangun di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar berdasarkan data presepsi kuesioner yang kemudian dilakukan pengujian regresi linier untuk melihat pengaruh signifikan terhadap indikator mata pencaharian (X1), tingkat pendapatan (X2), dan tingkat kesejahteraan (X3) melalui data responden menggunakan data ordinal yang kemudian diubah menjadi data interval (transformasi data) menggunakan metode Metode Suksesif Interval (MSI), maka hasil transformasi data sebagai berikut.

Tabel 4.22
Transformasi Data Mata Pencaharian Masyarakat

| Skala Skor Ordinal | Frekuensi | Nilai skor | Proporsi | Poporsi Kumulatif | Nilai z | Densitas | Scala Value | Nilai hasil Perskalaan |
|--------------------|-----------|------------|------------|-------------------|--------------|-------------|--------------|------------------------|
| 1 | 3 | 3 | 0.03191489 | 0.031914894 | -1.853366907 | 0.071616987 | -2.243998938 | 1.00000000 |
| 2 | 8 | 16 | 0.08510638 | 0.117021277 | -1.190009767 | 0.196518215 | -1.467589421 | 1.77640952 |
| 3 | 6 | 18 | 0.06382979 | 0.180851064 | -0.912126504 | 0.263177673 | -1.04433151 | 2.19966743 |
| 4 | 33 | 132 | 0.35106383 | 0.531914894 | 0.080084296 | 0.397665022 | -0.383085178 | 2.86091376 |
| 5 | 44 | 220 | 0.46808511 | 1 | | | 0.849557093 | 4.09355603 |
| Total | 94 | 389 | | | | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel 4.23
Transformasi Data Tingkat Pendapatan Masyarakat

| Skala Skor Ordinal | Frekuensi | Nilai skor | Proporsi | Poporsi Kumulatif | Nilai z | Densitas | Scala Value | Nilai hasil Perskalaan |
|--------------------|-----------|------------|------------|-------------------|-------------|-------------|--------------|------------------------|
| 1 | 22 | 22 | 0.23404255 | 0.234042553 | -0.72559823 | 0.306608089 | -1.310052745 | 1.00000000 |
| 2 | 41 | 82 | 0.43617021 | 0.670212766 | 0.440500752 | 0.362055056 | -0.127122315 | 2.18293043 |
| 3 | 20 | 60 | 0.21276596 | 0.882978723 | 1.190009767 | 0.196518215 | 0.778023156 | 3.08807590 |
| 4 | 7 | 28 | 0.07446809 | 0.957446809 | 1.721796532 | 0.090606422 | 1.422244071 | 3.73229682 |
| 5 | 4 | 20 | 0.04255319 | 1 | | | 2.129250923 | 4.43930367 |
| Total | 94 | 212 | | | | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel 4.24
Transformasi Data Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

| Skala Skor Ordinal | Frekuensi | Nilai skor | Proporsi | Poporsi Kumulatif | Nilai z | Densitas | Scala Value | Nilai hasil Perskalaan |
|--------------------|-----------|------------|------------|-------------------|--------------|-------------|-------------|------------------------|
| 1 | 43 | 43 | 0.45744681 | 0.457446809 | -0.106868105 | 0.396670654 | -0.8671405 | 1.00000000 |
| 2 | 15 | 30 | 0.15957447 | 0.617021277 | 0.29766685 | 0.381653821 | 0.09410549 | 1.96124599 |
| 3 | 12 | 36 | 0.12765957 | 0.744680851 | 0.657844124 | 0.321319932 | 0.47261546 | 2.33975596 |
| 4 | 11 | 44 | 0.11702128 | 0.861702128 | 1.087998557 | 0.220731342 | 0.859575222 | 2.72671572 |
| 5 | 13 | 65 | 0.13829787 | 1 | | | 1.596057398 | 3.46319790 |
| Total | 94 | 218 | | | | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dari tabel di atas kemudian dilakukan pengujian regresi menggunakan SPSS untuk melihat pengaruh signifikan perubahan pemanfaatan ruang akibat pembangunan kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.

a. Indikator Orientasi Mata Pencaharian

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,933 ^a | ,870 | ,826 | ,487 |

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4,741 | 1 | 4,741 | 20,020 | ,021 ^b |
| | Residual | ,710 | 3 | ,237 | | |
| | Total | 5,451 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Orientasi Mata Pencaharian

b. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,279 | ,330 | | 3,881 | ,030 |
| | X | ,059 | ,013 | ,933 | 4,474 | ,021 |

a. Dependent Variable: Orientasi Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan SPSS di atas menunjukkan pengaruh pembangunan kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang ditinjau dari aspek orientasi mata pencaharian. Tabel hasil pengelolaan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai Sig 0,021 yang artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05. Artinya variabel pembangunan kawasan reklamasi berpengaruh signifikan terhadap perubahan orientasi mata pencaharian masyarakat sekitar.

b. Indikator Tingkat Pendapatan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,689 ^a | ,475 | ,300 | 1,124 |

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 3,433 | 1 | 3,433 | 2,716 | ,198 ^b |
| | Residual | 3,792 | 3 | 1,264 | | |
| | Total | 7,224 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 4,074 | ,878 | | 4,641 | ,019 |
| | X | -,063 | ,038 | -,689 | -1,648 | ,198 |

a. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan SPSS di atas menunjukkan pengaruh pembangunan kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang ditinjau dari aspek tingkat pendapatan. Tabel hasil pengelolaan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai Sig 0,198 yang

artinya nilai tersebut tidak signifikan karena lebih dari 0,05. Artinya variabel pembangunan kawasan reklamasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar.

c. Indikator Tingkat Kesejahteraan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,815 ^a | ,664 | ,552 | ,61131 |

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 2,217 | 1 | 2,217 | 5,931 | ,093 ^b |
| | Residual | 1,121 | 3 | ,374 | | |
| | Total | 3,338 | 4 | | | |

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), Pembangunan Kawasan Reklamasi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 3,326 | ,503 | | 6,613 | ,007 |
| | X | -,055 | ,022 | -,815 | -2,435 | ,093 |

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengujian regresi menggunakan SPSS di atas menunjukkan pengaruh pembangunan kawasan reklamasi terhadap kondisi ekonomi masyarakat yang ditinjau dari aspek tingkat kesejahteraan. Tabel hasil pengelolaan data menggunakan SPSS menunjukkan nilai Sig 0,093 yang artinya nilai tersebut tidak signifikan karena lebih dari 0,05. Artinya variabel pembangunan kawasan reklamasi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Hasil analisis regresi sebelumnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan pembangunan kawasan reklamasi pantai terhadap orientasi mata pencaharian masyarakat sekitar, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar. Cohen (dalam Dwi, 2015) menjelaskan terkait dampak kondisi ekonomi akibat kebijakan pengembangan wilayah terdiri dari, dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dampak terhadap pengeluaran. Arinya koseptual ini masih relevan dengan kondisi pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, namun hasil penelitian menunjukkan dampak positif seperti berkembangnya berbagai alternatif kegiatan ekonomi di sekitar kawasan reklamasi, sehingga masyarakat tidak hanya bergerak pada sektor nelayan dan semakin tingginya kesempatan kerja di berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang. Namun, terdapat pula dampak negatif bagi masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang tidak memiliki kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru (fungsi ruang baru) akan bergerak pada sektor buruh pelabuhan, PKL, maupun pelayan warung.

Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan pembangunan kawasan reklamasi belum sepenuhnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan dikarenakan ketidakmampuan masyarakat sekitar bersaing dengan penduduk pendatang yang bergerak pada sektor formal kegiatan ekonomi, serta aktivitas masyarakat melakukan kegiatan ekonomi (konsumen) di kegiatan PKL masih cukup rendah. Akan tetapi kedepan seiring dengan perkembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak sebagai kawasan kota baru merekondisi pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang didukung dengan kemampuan skil dan adaptasi masyarakat sekitar terhadap berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan berbagai dampak yang terjadi pada saat pembangunan kawasan reklamasi pantai, khususnya terkait kondisi ekonomi masyarakat baik dampak positif maupun negatif, Sinaga (dalam Setyaningsih, 2014) menjelaskan bahwa dampak sosial ekonomi dapat dilihat dari sisi positif dan negatif sehingga dapat lebih berimbang dalam memberikan penilaian. Artinya bahwa dampak ekonomi adalah sebagai akibat dari suatu perubahan yang terjadi dilingkungan.

5. Dampak Perubahan Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai Fakfak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar

Perubahan pemanfaatan ruang akibat pembangunan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak dicirikan dengan perkembangan aktivitas ekonomi, PKL, dan pelayanan jasa merekondisikan proses perubahan aktivitas ekonomi masyarakat.

Berikut tabel perbedaan kondisi ekonomi masyarakat pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

Tabel 4.25
Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Sebelum/Setelah Pembangunan Kawasan Reklamasi

| Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Sebelum Pembangunan Kawasan Reklamasi | Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar Setelah Pembangunan Kawasan Reklamasi |
|---------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dominan masyarakat nelayan | Berkembangan berbagai aktivitas masyarakat sekitar meliputi buruh pelabuhan, PKL, penjaga warung, dan sebagian PNS. |
| Tingkat pendapatan rata-rata masyarakat nelayan ±Rp.10.000.000,-/Bulan | Tingkat pendapatan nelayan saat ini rata-rata ±Rp.2.000.000,- /Bulan |
| Masyarakat hanya bergerak pada satu jenis aktivitas ekonomi | Proses adaptasi terjadi mengakibatkan berkembang berbagai aktivitas ekonomi di sekitar kawasan reklamasi |

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Matrik di atas menunjukkan berbagai fenomena kegiatan sosial-ekonomi masyarakat sekitar kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, yaitu pada saat kondisi belum berkembang kawasan reklamasi dominan masyarakat bergerak pada sektor nelayan yang pendapatan cukup tinggi ±Rp.10.000.000,- /Bulan, namun saat ini dengan berbagai perkembangan kota serta pertumbuhan jumlah penduduk terutama penyerapan tenaga kerja buruh nelayan dari luar kawasan reklamasi (Kel Wagong) merekonsidisi penurunan pendapatan masyarakat nelayan di sekitar kawasan reklamasi. Hal menarik ditemukan dilapangan bahwa pola aktivitas nelayan cenderung bersifat patronase terdapat hubungan kerja punggawa dan sawi, sehingga saat ini dominan masyarakat sekitar sebagai sawi (buruh nelayan) dengan penghasilan tidak menentu tergantung hasil tangkapan bergerak pula melakukan kegiatan ekonomi lainnya seperti buruh pelabuhan, penjaga warung, dan PKL.

Dampak perubahan pemanfaatan ruang pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar adalah sebagai berikut:

a. Perubahan Orientasi Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak.

Perubahan fungsi ruang pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perubahan orientasi masyarakat sekitar. Hal ini ditandai dengan berkembangnya dualisme kegiatan ekonomi di kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak, dimana terbangun ekonomi formal dan ekonomi non formal, serta kecenderungan para nelayan melakukan kegiatan usaha lainnya yang bergerak pada sektor non formal dan membuka usaha warung kelontong. Selain itu, berkembang pula aktivitas ekonomi komersil dan jasa pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terutama di sepanjang jalan Reklamasi seperti ruko, pusat perbelanjaan, dan jasa perbankan. Hasil penelitian ini menunjukkan pengembangan koseptual pemikiran Verbeek, et. al. (2014) mengatakan bahwa Koridor komersial biasanya berupa jalan yang pada sisi kanan dan kirinya dipenuhi oleh perpetakan lahan properti komersial yang biasanya berupa perkantoran maupun aktivitas komersial lainnya. Akan tetapi konseptual dilapangan berdasarkan fakta dan hasil penelitian ini menunjukkan tidak hanya fungsi komersil dan pelayanan jasa saja yang berkembang di sepanjang jalan komersil (jalan reklamasi pantai) akan tetapi berkembang pula sektor non formal (PKL) di sepanjang jalan reklamasi pantai. Dominan masyarakat yang bergerak pada sektor non formal dalam hal ini PKL adalah masyarakat yang sebelumnya (sebelum pembangunan kawasan reklamasi) adalah masyarakat yang berprofesi

ibu rumah tangga, sebagian nelayan, dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan. Fenomena perkembangan formasi ekonomi baru pada masyarakat sekitar khususnya para nelayan dan ibu rumah tangga terkondisi akibat perkembangan fungsi ruang pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak.

b. Perbedaan Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak.

Pengembangan kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak mengondisikan terjadinya dualisme kegiatan ekonomi yang berkembang berdampak pada perbedaan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang melakukan aktivitas ekonomi di kawasan tersebut. Proses ini terkondisi akibat tingkat kesejahteraan masyarakat tidak mengalami perubahan berjalan sejajar dengan tingkat pendapatan. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa dominan masyarakat yang mampu menabung hasil pendapatan kurang dari 2 bulan meliputi masyarakat pada orientasi mata pencaharian di sektor formal, pemilik usaha ruko dan warung makan, sedangkan pada masyarakat nelayan, PKL, dan karyawan toko dominan tidak memiliki tabungan. Artinya masyarakat lokal cenderung belum mampu beradaptasi pada fungsi ruang baru pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak sehingga penguasaan ruang aktivitas komersil didominasi oleh pengusaha pemilik modal mengakibatkan penduduk lokal cenderung bergerak kearah sektor non formal dan bertahan sebagai nelayan. Artinya fungsi ruang yang terbangun di kawasan reklamasi belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Fungsi ruang yang berkembang sebelum reklamasi didominasi oleh ruang laut dengan luasan 12,48 Ha dan belum berkembang fungsi komersil (pusat perbelanjaan dan ruko) maupun aktivitas PKL, sedangkan fungsi ruang yang berkembang pasca reklamasi dicirikan dengan perubahan signifikan pada ruang laut berubah menjadi lahan daratan meliputi lahan kosong (9,03 Ha), perdagangan dan jasa (2.58 Ha), permukiman (3,37 Ha) dan PKL (0.36 Ha), berimplikasi terhadap perubahan morfologi kawasan perkotaan Fakfak, perkembangan aktifitas ekonomi formal dan non formal, serta perubahan adaptasi masyarakat pada lingkungan baru dari aktifitas nelayan dan ibu rumah tangga berubah orientasi menjadi pelaku ekonomi non formal (PKL).

Adanya pengaruh signifikan perubahan pemanfaatan ruang kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak terhadap perubahan orientasi mata pencaharian masyarakat sekitar yang tadinya nelayan, ibu rumah tangga, dan sebagian tidak bekerja setelah berkembang kawasan reklamasi melakukan aktivitas ekonomi non formal seperti PKL dan penjaga warung, namun disisi lain tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dengan nilai pendapatan setelah berubah orientasi pekerjaan masih dibawah Rp. 2.000.000,-

yang hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Artinya dampak yang ditimbulkan akibat perkembangan fungsi ruang pada kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak adalah perubahan orientasi mata pencaharian masyarakat sekitar kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak serta terjadinya perbedaan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan reklamasi pantai Kota Fakfak akibat dualisme kegiatan ekonomi yang berkembang pada kawasan tersebut. Artinya fungsi ruang yang terbangun di kawasan reklamasi belum sepenuhnya memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar

B. Saran

Dari beberapa pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini saran yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dalam memahami fenomena pembangunan kawasan reklamasi pantai dengan berbagai implikasi yang terjadi khususnya dampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, sehingga bagi pemerintah Kabupaten Fakfak, dapat memanfaatkan penelitian ini untuk mengantisipasi dampak ekonomi masyarakat sekitar akibat pembangunan kawasan reklamasi agar pembangunan reklamasi dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Bagi pengembangan ilmu perencanaan wilayah dan kota, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan perencanaan kawasan terkait daerah pesisir

dengan menggunakan konsep reklamasi pantai, agar mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi agar perencanaan dapat diimplementasikan dengan mempertimbangkan implikasi pembangunan fungsi ruang di kawasan reklamasi terhadap kondisi masyarakat sekitar kawasan.

Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, dengan hanya melihat perubahan fungsi ruang setelah pembangunan reklamasi pantai serta implikasinya terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar, sehingga bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini agar perlu kajian mendalam terhadap implikasi sosial dan lingkungan, serta bentuk pengendalian regulasi dalam melihat fenomena ke depan terkait pembangunan kawasan reklamasi pantai.

BUSOWA



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2014. Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Fakfak 2014. Bappeda Kabupaten Fakfak.
- Anonim, 2013. Perencanaan Kota Indonesia. <http://perencanaankota.blogspot.co.id/2013/12/reklamasi-pantai-pengertian-dan-tujuan.html> diakses (april 2017).
- Anonim, Permen PU No. 40/PRT/M/2007 tentang Pedoman Perencanaan Tata Ruang Kawasan Reklamasi Pantai
- Anonim, <http://andabackband.blogspot.co.id/2013/01/mata-pencaharian.html> (diakses April 2017)
- Anonim Kab. Fakfak dalam Angka. 2017. BPS Kabupaten Fakfak
- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi, Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Alkadri, et al. (1999). *Tiga Pilar Pengembangan Wilayah*. Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah-BPPT. Jakarta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Alda Febrianti. (2016). *Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesisir Terhadap Pembangunan Reklamasi Di Kawasan Pantai Salemo Kota Palopo, Sulawesi Selatan*. Jurnal Spasial. Universitas Sam Ratulangi Manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/spasial/article/view/12509>. (diakses Mei 2017)
- Asballah, Raja. (2003). *Hubungan Reklamasi Pantai dengan Komponen Perkembangan Kawasan*. Tesis, Program Studi MPKD. Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Bengen, D.G., 2001. *Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor, Indonesia
- Dahuri Rokhmin, dkk. 2004. *Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Dwi P., Rahmat. (2015). *Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Penambangan Batubara Ilegal Di Desa Tanjung Lalang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik : Universitas Sriwijaya

Frank Ellis. and N. Harris, (2004). *Development Patterns, Mobility and Livelihood Diversification*. Keynote Paper for DFID Sustainable Livelihood Retreat, July

Gallion, A.B. dan Eisner S. (1986). *The Urban Pattern*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.

Hagget, Peter. (1970). *Geography, A Modern Synthesis*. 3rd Edition. London: Harper and Row Publishe

Harahap, A.S., (2004). *Dampak Perubahan Pemanfaatan Lahan Terhadap Perluasan Daerah Rawan Banjir (Studi Kasus : Kota Medan)*.

Kaiser, et al. (1995). *Urban Land use Planning. 4th Edition*. Chicago: Univeristy of Illinois.

Kay dan Alder. (1999). *Coastal planning and management*. Sustainable Development.

Karwan, A. Salikin. 2003. *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius, Yoyakarta.

Marrung Jaya, Akhiruddin, dkk. *Kajian Kondisi Lingkungan dan Penurunan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga*. Diakses : 24 Maret 2017

Nasdian T. Fredian, 2015. *Sosiologi Umum*, Yayasan Pustak. Obor Indonesia. Jakarta

Nilda, 2014. *Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Dampaknya Terhadap Hasil Air di Daerah Aliran Sungai Cisadane Hulu*

Nurul Husna. (2012). *Dampak Ekologi, Sosial, Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Reklamasi Pantai Tapaktuan Aceh Selatan*. Tesis Prodi Magister Konservasi Sumber Daya Lahan Unsyiah.

Perroux F. (1955). *Note sur la Notion de Pole de Croissance*. *Economique Applique* 1(2):307-322

Rais, Jacob, dkk. (2004). *Menata Ruang Laut Terpadu*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta.

- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Setyaningsih, Ayu. (2014). *Dampak Sosial Ekonomi Relokasi Pasar Satwa Kasus Pasar Satwa Dan Tanaman Hias Yogyakarta (Pasty)*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salikin, K.A. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Sunarto, 2000, *Kausalitas dan Equilibrium Dinamik sebagai Paradigma Pengelolaan Ekosistem Pesisir*, dalam Prosiding Makalah Penunjang dalam Seminar Nasional Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-Pulau Kecil dalam Konteks Negara kepulauan, 2 September 2000, Badan Penerbit Fak. Geografi UGM, Yogyakarta
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit CV. Alfabeta, Alfabeta Bandung
- Sulistiono, 2008. *Model Penembangan Wilayah dengan Pendekatan Agropolitan. Studi Kasus di Kabupaten Banyumas*. Tesis. IPB. Bogor.
- Supriharyono. (2000). *Pelestarian dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Di Wilayah Pesisir Tropis*. Gramedia Utama, Jakarta.
- Suprijanto, Iwan (2003), *Karakteristik Spesifik, Permasalahan dan Potensi Pengembangan Kawasan Kota Tepi Laut/Pantai (Coastal City) di Indonesia*, Proceeding Studi Dampak Timbal Balik Antar Pembangunan Kota dan Perumahan di Indonesia dan Lingkungan Global.
- Tasrif Landoala. 2013. *Jenis-Jenis penggunaan lahan*. <http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/08/jenis-jenis-penggunaan-lahan.html> (diakses april 2017).
- Yusuf, Asep Warlan, 1997. *Pranata Pembangunan*. Universitas Parahyangan. Bandung.
- Yunus, H. S. (2008). *Dinamika Wilayah Peri Urban Determinan Masa Depan Kota*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.

Yunus, H. S. (2006). *Manajemen Kota ; Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wagiu, Max.2011. *Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado*. Jurnal Perikanan Dan Kelautan Tropis Vol VIII

Wahyu, Supriyadi Waskito. 2007. *Pergeseran Mata Pencaharian Masyarakat Desa*, Skripsi : FISIP UNS. Surakarta

Widhi Asmoro Jati. (2016). *Kajian Pengendalian Pemanfaatan Ruang Kawasan Reklamasi Pantai Kota Fakfak Di Provinsi Papua Barat*. Tesis. Universitas Krisnadwipayana

Verbeek, T., Boussauw, K., & Pisman, A. (2014). *Presence and trends of linear sprawl: Explaining ribbon development in the north of Belgium*. Landscape and Urban Planning, 128, 48-59.

